

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

KAMPUNG PALUH
KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU



Kampung
Paluh



proforest



PROFIL DESA
KAMPUNG PALUH
KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG
LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KAMPUNG PALUH, KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU
TAHUN 2021



TIM PENYUSUN :

1. (FASILITATOR DESA)
2. (ENUMERATOR)
3. (ENUMERATOR)
4. (TA SPASIAL)
5. (TIM APPROVAL)

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Paluh, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut dan Mangrove 2021–Kampung Paluh** yang disusun pada Agustus – Desember 2021 dengan partisipasi masyarakat Kampung Paluh bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Paluh yang akan dipergunakan untuk kegiatan pembangunan dan perbaikan Ekosistem Gambut wilayah Kampung Paluh.

Kampung Paluh, Desember 2021

Penghulu

Kerani

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Kampung Paluh dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut Dan Magrove Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Paluh, Penghulu Kampung Paluh, Ketua Rukun Tetangga, pengurus lembaga, dan seluruh penduduk Kampung Paluh Serta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove menjadi pendekatan yang menekankan pada unit Kampung dalam melembagakan upaya restorasi gambut di tingkat komunitas agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan mangrove disusun dengan metode pengumpulan data berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan sistem tenurialdi kampung. Hal ini menjadi tahapan awal yang penting dilakukan untuk memastikan tujuan dan program Desa Mandiri Peduli Gambut pada tahun 2021 ini. Kajian umum lokasi Desa Mandiri Peduli Gambut membutuhkan beragam data tata ruang (spasial), data sosial-ekonomi terkait mata pencahariaan dan pengelolaan ekosistem gambut di dalam komunitas Kampung. Melalui Dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada didalam kampung mulai dari batas administrasi desa, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung Paluh.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Paluh yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Kampung Paluh. Buku profil yang telah dihasilkan ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka koreksi dan masukkan untuk penyempurnaan sangat diharapkan. Demikian dan terima kasih.

Kampung Paluh, Desember 2021

Tim Penyusun

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I GAMBARAN UMUM KAMPUNG.....	1
1.1. Lokasi Kampung.....	1
1.2. Orbitasi	2
1.3. Batas dan Luas Wilayah	3
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial	4
1.5. Data Umum Penduduk	11
1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk.....	13
BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE.....	15
2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove	15
2.2. Iklim	19
2.3. Keanekaragaman Hayati.....	21
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove.....	24
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove.....	25
BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	28
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	28
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	29
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap.....	31
BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	33
4.1. Sejarah Komunitas	33
4.2. Etnis, Bahasa, Agama.....	34
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	35
BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	37
5.1 Pembentukan Pemerintahan	37
5.2. Kepemimpinan Tradisional	38
5.3. Aktor Berpengaruh	38
5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	39
5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal	39

BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL.....	41
6.1. Organisasi Sosial Formal	41
6.2. Organisasi Sosial Non Formal.....	42
6.3. Jejaring Sosial Desa	43
BAB VII PEREKONOMIAN DESA.....	45
7.1. Pendapatan dan Belanja Desa	45
7.2. Pola Mata Pencaharian.....	47
7.3. Industri dan Pengolahan di Desa	50
7.4. Komoditas Potensial.....	51
7.5. Kelembagaan Ekonomi.....	52
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas	53
BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM	56
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	56
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	61
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil	64
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove).....	64
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut	65
BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA	66
BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE	68
BAB XI PENUTUP	70
11.1. Kesimpulan	70
11.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Orbitasi Kampung Paluh	3
Tabel 2	Batas Wilayah Desa Paluh	3
Tabel 3	Fasilitas Umum Desa Paluh	5
Tabel 4	Fasilitas Sosial Kampung Paluh	8
Tabel 5	Jumlah Penduduk Kampung Paluh Tahun 2021	11
Tabel 6	Jumlah Kepala Keluarga Kampung Paluh Tahun 2021	11
Tabel 7	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
Tabel 8	Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2021	12
Tabel 9	Angka Kepadatan Penduduk Desa Paluh	13
Tabel 10	Jenis Tanah Kampung Paluh.....	16
Tabel 11	Suhu dan Curah Hujan di Kampung Paluh	19
Tabel 12	Kalender Musim Kampung Paluh	20
Tabel 13	Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati.....	21
Tabel 14	Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan.....	28
Tabel 15	Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan.....	29
Tabel 16	Pemimpin Kampung Paluh Sebelum Berdiri Kabupaten Siak.....	37
Tabel 17	Pemimpin Kampung Paluh Setelah Berdiri Kabupaten Siak.....	38
Tabel 18	Organisasi Sosial Formal Kampung Paluh.....	41
Tabel 19	Organisasi Sosial Non Formal di Kampung Paluh.....	42
Tabel 20	Pendapatan Kampung Paluh Tahun 2021	45
Tabel 21	Belanja Kampung Paluh Tahun Anggaran 2021	46
Tabel 22	Mata Pencaharian Warga Desa Paluh	47
Tabel 23	Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Kampung Paluh	48
Tabel 24	Aktivitas dalam Analisis Gender Kampung Paluh.....	49
Tabel 25	Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Paluh	50
Tabel 26	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut di Kampung Paluh	52
Tabel 27	Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh	57
Tabel 28	Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam Kampung Paluh	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Lokasi Kampung Paluh	2
Gambar 2	Peta Administrasi Kampung Paluh	4
Gambar 3	Fasilitas Umum Kampung Paluh	7
Gambar 4	Fasilitas Sosial Kampung Paluh	9
Gambar 5	Diagram Persentase Luas Tanah Gambut Kampung Paluh	16
Gambar 6	Peta Jenis Tanah Kampung Paluh	17
Gambar 7	Peta Hidrologi Gambut Kampung Paluh.....	25
Gambar 8	Peta Areal Terbakar Kampung Paluh	26
Gambar 9	Kondisi Sarana Pendidikan Kampung Paluh	30
Gambar 10	Kondisi Fasilitas Kesehatan Kampung Paluh.....	31
Gambar 11	Diagram Venn Analisis Kelembagaan Kampung Paluh	43
Gambar 12	Belanja Kampung Paluh Tahun Anggaran 2021.....	46
Gambar 13	Industri Pengolahan Produk di Kampung Paluh	51
Gambar 14	Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh	57
Gambar 15	Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh	58
Gambar 16	Peta Citra Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh	59
Gambar 17	Diagram Persentase Penguasaan Lahan Kampung Paluh	62
Gambar 18	Peta Penguasaan Lahan Kampung Paluh	63



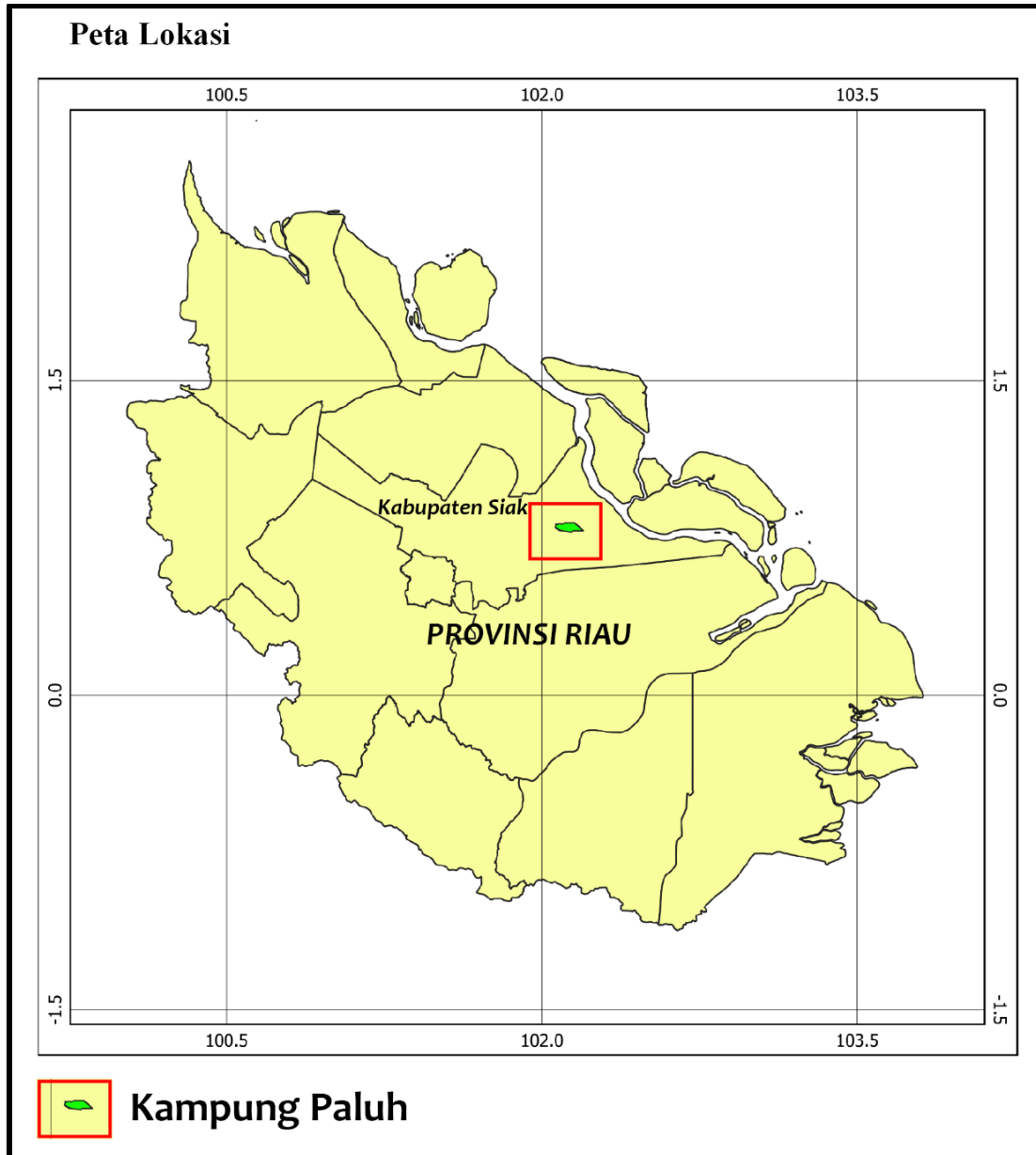
BAB I GAMBARAN UMUM KAMPUNG

1.1. Lokasi Kampung

Penamaan desa di Kabupaten Siak diganti dengan kampung, hal ini mengacu pada Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa), yang menjadi dasar terbitnya Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung. Perubahan penamaan ini tidak hanya desa saja yang berganti, tetapi penamaan untuk aparat serta struktur organisasi pemerintahan juga dirubah seusai dengan penyebutan setempat. Dalam perubahan penamaan ini Kepala Desa menjadi Penghulu, Sekretaris Desa menjadi Kerani, Rukun Warga menjadi Rukun Kampung dan beberapa pergantian lainnya ke penamaan setempat.

Salah satu desa yang mengalami perubahan penamaan ini adalah Kampung Paluh. Secara administratif kampung ini merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Paluh terdiri dari tiga (3) dusun terdiri dari tiga (3) Rukun Kampung (RK) dan delapan (8) Rukun Tetangga (RT). Secara astronomis terletak pada posisi koordinat $102^{\circ} 03' 48,00''$ - $102^{\circ} 11' 53,87''$ Bujur Timur (BT) dan $0^{\circ} 46' 36,61''$ - $0^{\circ} 49' 15,1''$ Lintang Utara (LU) . Secara geografis, Kampung Paluh berada di tepi Sungai Siak, di bagian Utara terdapat Sungai Pinang dan pada bagian Barat mengalir Sungai Tonggak. Posisi Kampung ini dekat dengan ibukota kabupaten Siak dan berada di seberang Istana Siak. Kampung Paluh dahulunya merupakan wilayah tempat penyeberangan bagi masyarakat yang ingin berpergian dari Siak ke Pekanbaru, sebelum dibangunnya jembatan Tengku Agung Sultanah yang diresmikan pada tahun 2007. Lebih jelas mengenai lokasi Kampung Tuah dapat dilihat pada peta berikut ini:

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Paluh



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Mandiri Peduli Gambut & Mangrove (DMPGM) Kampung Paluh 2021.

1.2. Orbitasi

Akses menuju Kampung Paluh dari Ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru, dapat melalui jalur darat dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam. Perjalanan melalui jalan lintas Sumatera hingga jalan lintas Maredan - Simpang Beringin hingga simpang jalan lintas Perawang – Siak dengan kondisi jalan yang cukup baik sehingga mudah untuk diakses menggunakan sepeda motor atau mobil. Selain menggunakan kendaraan pribadi, perjalanan ke Pekanbaru juga bisa menggunakan kendaraan umum travel dengan biaya Rp. 100.000,-.

Tabel 1 Orbitasi Kampung Paluh

No.	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu kota Kecamatan Mempura	
	Jarak	± 4 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	± 6 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	
2	Ke Ibu kota Kabupaten Siak	
	Jarak	± 15 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	± 23 Menit
	Waktu Tempuh dengan Penyebrangan	± 5 Menit
3	Ke Ibu kota Provinsi (Pekanbaru)	
	Jarak	± 111 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	±2,5Jam
	Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	Travel/Sewa mobil

Sumber: Focus Grup Discussion (FGD) Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

1.3. Batas dan Luas Wilayah

Kampung Paluh berbatasan dengan Kampung-kampung dalam Kecamatan Mempura maupun Kecamatan lainnya di Kabupaten Siak. Batas wilayah Kampung Paluh di sebelah timur adalah Kampung Sungai Berbari Kecamatan Pusako. Pada bagian utara berbatasan dengan Kampung Koto Ringin dan batas pada sebelah barat dengan Kampung Benteng Hilir, kedua kampung ini masih berada dalam Kecamatan Mempura. Adapun batas Kampung Paluh di sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Dayun Kecamatan Dayun. Batas-batas wilayah administrasi Kampung Paluh disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Batas Wilayah Desa Paluh

No	Mata Angin	Kampung/Desa	Kecamatan	Kabupaten
1.	Utara	Koto Ringin	Mempura	Siak
2.	Selatan	Dayun	Dayun	Siak
3.	Barat	Benteng Hilir	Mempura	Siak
4.	Timur	Sungai Berbari	Pusako	Siak

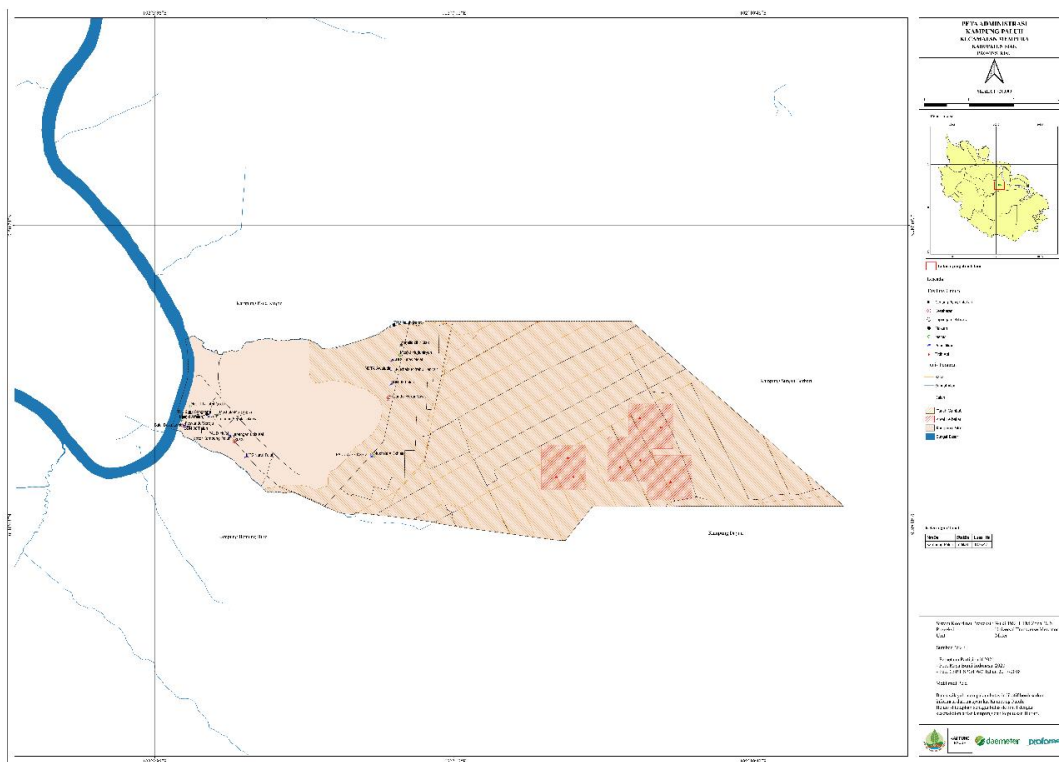
Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021

Berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam) Paluh 2020-2026 luas wilayah kampung ini adalah 4.876,54 hektare (ha). Di samping itu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak (2021) menyebutkan luas wilayah Kampung Paluh yaitu 4.869 ha. Hasil Pemetaan

partisipatif Desa Peduli Gambut Mangrove Tahun 2021 mendapatkan bahwa luas Kampung Paluh adalah 4.876,47 ha. Informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Paluh ini masih indikatif, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah dan tokoh-tokoh kunci yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Paluh dengan metode pemetaan partisipatif.

Hasil pemetaan partisipatif ini belum dilakukan konfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta ini dapat dijadikan acuan dalam penetapan wilayah definitif Kampung Paluh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak ke depan sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Dalam laporan profil ini luas wilayah yang akan digunakan selanjutnya adalah luas Kampung Paluh berdasarkan hasil Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021. Mengenai peta administrasi wilayah Kampung Paluh dapat dilihat berikut ini:

Gambar 2 Peta Administrasi Kampung Paluh



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021

1.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Kampung Paluh memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, yaitu pendanaan oleh Pemerintah Kabupaten dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pemerintah Desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam), dan masyarakat melalui

berbagai bentuk swadaya.

Fasilitas umum yang ada di Kampung Paluh seperti sarana transportasi jalan dan gang-gang kecil sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga memudahkan mobilitas masyarakat menuju dan keluar desa. Beberapa jalan dan gang kecil sudah disemenisasi sehingga akses menuju pemukiman semakin mudah, namun akses menuju lahan kebun masyarakat apabila musim hujan kondisi jalan tidak baik karena lahan perkebunan masyarakat berada didaerah gambut. Berikut merupakan data mengenai jenis fasilitas umum di Kampung Paluh:

Tabel 3 Fasilitas Umum Desa Paluh

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Jalan					
1	Penyebrangan	1	√	-	APBD
2	Jalan Raya Lintas Buton	4,64 Km	√	-	APBD (Provinsi)
3	Jalan Karet	4,28 Km	√	-	APBD
4	Jalan Pinang	1,46 Km	√	-	APBD
5	Jalan Yahya	271, 64 M	√	-	APBN
6	Jalan Sagu	284, 49 M	√	-	DK
7	Jalan Pelajar	478,50 M	-	√	DK
8	Jalan Pisang 2	268,63 M	√	-	DK
9	Jalan Mahmud	377,86 M	√	-	DK
10	Jalan Prin	201,56 M	√	-	DK
11	Jalan Mujahidin	329,69 M	√	-	DK
12	Jalan Mahmud 2	544,49 M	√	-	APBD
13	Jalan Tonggak	586,10 M	√	-	APBD
14	Gang TPU	312,18 M	-	√	Pokmas
15	Gang Sawit Permai	1,91 Km	√	-	APBD
16	Gang Cendikia	809,09 M	√	-	DK
17	Gang MDA	123,31 M	-	√	Pokmas
18	Gang Setia	386,25 M	-	√	Pokmas
19	Gang Anggrek 1	177,44 M	-	√	Pokmas
20	Gang Anggrek 2	177,44 M	-	√	Pokmas
21	Gang Anggrek 3	141,24 M	-	√	Pokmas
22	Gang Anggrek 4	119,44 M	-	√	Pokmas
23	Gang Dara 3	101,57 M	√	-	DK
24	Jalan Tambak Tinggi	4 Km	√	-	Pokmas
25	Gang Tambak Tinggi 1	400 M	-	-	APBD
26	Gang Tambak Tinggi 2	600 M	-	-	APBD

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
27	Gang Tambak Tinggi 3	700 M	-	-	APBD
28	Gang Rambutan	335,91 M	√	-	DK
29	Gang Manggis	130 M	√	-	Pokmas
30	Gang Noni	50 M	√	-	Pokmas
31	Gang Musholla	82,02 M	√	-	DK
32	Gang Mawar	206,86 M	√	-	Pokmas
33	Gang Melati	97,05 M	√	-	Pokmas
34	Gang Koso	112,16 M	√	-	Pokmas
35	Gang Dara 1	252,95 M	√	-	Pokmas
36	Gang Dara 2	190,81 M	-	√	Pokmas
37	Jalan Wakap	2,76 Km	√	-	DK
38	Gang Durian	173,94 M	√	-	Pokmas
39	Gang Tinjak	175,03 M	√	-	Pokmas
40	Gang Pisang	142,62 M	√	-	APBD
41	Gang Alfalah	105,57 M	√	-	APBD
42	Gang Sudip	94,69 M	√	-	APBD
43	Gang Sagu 1	119,23 M	-	√	Pokmas
44	Gang Akasia	77,59 M	-	√	PNPM
45	Gang Buntu 1	81,99 M	√	-	APBD
46	Gang Matoa	177,61 M	√	-	Pokmas
47	Gang Buntu 2	100,48 M	√	-	APBD
48	Gang Sentul	148,44 M	√	-	Pokmas
49	Gang Cempedak	76,00 M	-	√	-
50	Gang Buntu 3	66,70 M	√	-	Pokmas
51	Gang Rambai	218,84 M	√	-	Pokmas
52	Gang Nomel	124,68 M	√	-	Pokmas
53	Jalan Usman Ilyas	1,5 Km	-	-	Swadaya
54	Jalan Jamal	1,3 Km	-	-	Swadaya
55	Jalan Pulai	4,8 Km	-	-	APBD
56	Jalan Sialang	1,8 Km	-	-	Swadaya
57	Jalan Jengkol	600 M	-	-	Swadaya
58	Gang Saprinis	170,94 M	-	-	Swadaya
Sarana Jembatan					
1	Jembatan Sungai Tongak	1 Unit	√	-	APBD
2	Jembatan Sungai Pinang	1 Unit	√	-	APBD

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Gambar 3 Fasilitas Umum Kampung Paluh



Gang Melati



Jalan Sawit Permai



Jalan Raya Lintas Buton



Jalan Yahya

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas Sosial yang ada di Kampung Paluh terdiri dari sarana dan prasarana perkantoran, pendidikan, kesehatan, sarana pertemuan dan perkumpulan, tempat ibadah, pemakaman dan olahraga. Kampung Paluh memiliki beberapa sarana yang dibangun untuk memperlancar kegiatan pemerintahan kampung. Sarana perkantoran yang terdapat di Kampung Paluh di antaranya Kantor Penghulu Kampung, Kantor BPD dan Kantor BumKam. Secara umum kondisi semua fasilitas pemerintahan yang ada di Kampung Paluh masih dalam kondisi baik dan berfungsi. Hanya saja Sekretariat BAPEKam tidak terawat karena memang dalam beberapa tahun belakangan tidak difungsikan, akan tetapi untuk ke depan telah direncanakan oleh pemerintahan kampung untuk difungsikan kembali.

Sarana kesehatan dan pendidikan di Kampung Paluh kurang lengkap. Untuk fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah, Kampung Paluh memiliki 1 Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (PUSTU), dan 2 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Keberadaan PUSTU di kampung ini cukup memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan perawatan dan pengobatan, namun sebagian masyarakat memilih untuk langsung berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) karena jarak yang tak terlalu jauh. Kampung Paluh juga memiliki dua Posyandu diantaranya Posyandu Mekar Sawit dan Posyandu Seroja dengan kondisi bangunan yang baik. Begitu juga dengan sarana pendidikan yang terdapat di Kampung Paluh terdiri dari PAUD, Tingkat Sekolah

Dasar (SD) dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), anak-anak Kampung Paluh melanjutkan ke sarana pendidikan yang ada di kampung tetangga yaitu Kampung Benteng Hulu. Kondisi masing-masing sarana dalam keadaan baik.

Sarana pertemuan yang ada di Kampung Paluh diantaranya adalah Gedung Serbaguna Kantor Kampung kondisi bangunan baik dan terawat. Sarana peribadatan yang terdapat di Kampung Paluh semuanya adalah sarana peribadatan umat muslim yang terdiri dari 4 musala dan 3 masjid dan tersebar merata di seluruh dusun. Keseluruhan sarana tersebut dalam kondisi baik dan berfungsi. Pembangunan masjid ini didanai melalui dana Swadaya Masyarakat setempat. Kondisi sarana pemakaman dan olahraga di Kampung Paluh cukup baik dan terawat. Untuk sarana lapangan olahraga, masyarakat memanfaatkan pekarangan kosong yang ada di pemukiman.

Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Paluh

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Perkantoran					
1	Kantor Desa	1 Unit	1	-	APBD
2	Kantor BAPEKam	1 Unit	1	-	APBD
3	Sekretarian BUMKam	1 Unit	1	-	APBD/POKMAS
4	Gudang Kampung	1 Unit	1	-	APBDes-ADK
5	Perpustakaan	1 Unit	1	-	DK
Sarana Pertemuan Dan Perkumpulan					
1	Gedung Serbaguna	1 Unit	1	-	APBD/POKMAS
Sarana Pendidikan					
1	Paud Melati	1 Unit	1	-	APBDes-ADK
2	Paud Tunas Melati	1 Unit	1	-	APBDes-ADK
3	Paud Adz- Dzikra II	1 Unit	1	-	APBDes-ADK
4	SDN 006	1 Unit	1	-	APBD
5	SDN 008	1 Unit	1	-	APBD
6	MDTA Nurul Falah	1 Unit	1	-	APBD
7	MDTA Awaludin	1 Unit	1	-	APBD
8	MTS Nurul Falah	1 Unit	1	-	Yayasan
Sarana Kesehatan					
1	Puskesmas Pembantu	1 Unit	1	-	APBD
2	Posyandu Mekar Sawit	1 Unit	1	-	Pokmas
3	Posyandu Seroja	1 Unit	1	-	Pokmas
Sarana Ibadah					
1	Masjid Al-Falah	1 Unit	1	-	Swadaya

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

2	Masjid Lailatul Qadar	1 Unit	1	-	Swadaya
3	Masjid Mujahiryah	1 Unit	1	-	Swadaya
4	Musala Mujahidin	1 Unit	1	-	Swadaya
5	Musala Al-Ikhlash	1 Unit	1	-	Swadaya
6	Musala Miftahul Jannah	1 Unit	1	-	Swadaya
7	Musala Majelis Zikir Siak	1 Unit	1	-	Swadaya
Sarana Pemakaman Umum					
1	Pemakaman Umum	1 Lokasi	1	-	Swadaya
Sarana Olahraga					
1	Lapangan Takraw	1 Lokasi	1	-	Swadaya

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Gambar 4 Fasilitas Sosial Kampung Paluh



Kantor Kampung Paluh



Gedung Serba Guna



Musala Mujahidin



Masjid Al-Falah



Pustu



Posyandu Seroja



SDN 006 Paluh



PAUD Melati



MDTA Nurul Falah



Tempat Pemakaman Umum

Sumber: Dokumentasi Lapangan.

1.5. Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Kampung Paluh tahun 2021 berjumlah 1.686 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 841 jiwa dan perempuan sejumlah 845 jiwa (Pemerintah Kampung Paluh 2021). Data penduduk tahun 2021 ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk kampung ini lebih banyak perempuan meski tak terlalu besar perbedaan jumlahnya. Jumlah penduduk terbanyak di Kampung Paluh terkonsentrasi pada Dusun I yang jumlah penduduk perempuannya juga lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Penduduk Kampung Paluh mengalami pertambahan jika dibandingkan pada tahun 2018 yang sebanyak 1.519 jiwa (Ditjen Bina Pemerintah Desa Kemendagri 2019). Mengenai jumlah penduduk Kampung Paluh pada tahun 2021 baik dari sebaran dusun dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Paluh Tahun 2021

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun I	348	367	715
2.	Dusun II	226	218	444
3.	Dusun III	267	260	527
Total		841	845	1.686

Sumber: Pemerintah Kampung Paluh 2021.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada dan menetap di Kampung Paluh kini sebanyak 481 KK. Mayoritas KK di Kampung Paluh adalah lelaki yang sebesar 90,44% dari jumlah KK, dan terdapat KK perempuan sebesar 9,56% dari jumlah KK di kampung ini. Meski jumlah KK perempuan kecil, keberadaannya perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat apalagi jika sedang membesarkan anggota keluarga yang belum dewasa. Hal ini karena KK perempuan biasanya mempunyai peran ganda sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengasuh anggota keluarga yang belum dewasa. Lebih detail tentang jumlah KK di Kampung Paluh ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Paluh Tahun 2021

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (KK)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Dusun I	218	19	237
2.	Dusun II	108	10	118
3.	Dusun III	109	17	126
Total		435	46	481

Sumber: Pemerintah Kampung Paluh 2021.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh, penduduk Kampung Paluh mayoritas merupakan tamatan SD Sederajat yaitu sebanyak 21,94% dari total penduduk. Jumlah terbanyak kedua ialah tamatan SMP sederajat yang sebesar 20,64%. Selain itu persentase terbesar juga berasal dari yang sedang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD) sederajat yaitu sebanyak 14,70%. Meski jumlahnya masih kecil, tetapi telah terdapat warga Kampung Paluh yang telah mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Paluh sudah tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Tabel 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak/belum tamat SD	45	2,66
2.	PAUD/TK	53	3,14
3.	SD/ Sederajat	248	14,70
4.	SMP/ Sederajat	106	6,28
5.	SMA/ Sederajat	165	9,78
6.	Tidak Tamat SD	111	6,58
7.	Tamat SD/Sederajat	370	21,94
8.	Tamat SMP/Sederajat	348	20,64
9.	Tamat SMA/Sederajat	225	13,34
10.	S 1 / Sederajat	15	0,88
Total		1.686	100,00

Sumber: Pemerintah Kampung Paluh Tahun 2021.

Berdasarkan usia, jumlah penduduk Kampung Paluh yang terbesar adalah pada usia antara usia 25 hingga 44 tahun. Penduduk Kampung Paluh terbesar berada pada usia produktif antara 15 hingga 65 tahun, ini memperlihatkan besarnya sumber daya manusia yang saat ini menjadi angkatan kerja dalam masyarakat. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya penduduk yang saat ini berada dalam usia 5-14 tahun yang akan memasuki usia produktif dan menggantikan penduduk yang kini berusia 45-64 tahun pada satu dekade ke depan. Menjadi sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi penduduk yang kini berusia 5-14 tahun agar mereka dapat menjadi tulang punggung bagi kemajuan masyarakat dan pembangunan di Kampung dalam satu dekade ke depan. Lebih terperinci mengenai penduduk Kampung Paluh berdasarkan usia di tahun 2021 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2021

No.	Rentang Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia 0-4 tahun	99	5,29
2.	Usia 5-14 tahun	404	21,58

3.	Usia 15-24 tahun	362	19,34
4.	Usia 25-44 tahun	588	31,41
5.	Usia 45-64 tahun	349	18,64
6.	Usia 65 tahun ke atas	70	3,74
Total		1.872	100,00

Sumber: Ditjen Dukcapil Kemendagri 2021.

1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah. Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi (km²) luas wilayah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Angka kepadatan penduduk di Kampung Paluh cenderung meningkat dari tahun ke tahun karena terjadi penambahan jumlah penduduk setiap tahun. Dapat dilihat dari angka kepadatan penduduk Kampung Paluh yang berubah lebih besar dari tahun 2018 ke tahun 2021. Hal ini memperlihatkan terjadi penambahan penduduk di Kampung Paluh dengan pertumbuhan penduduk setiap tahun yang relatif tidak besar. Mengenai angka kepadatan penduduk Kampung Paluh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa Paluh

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah Indikatif (km ²)	Angka Kepadatan
1.	2018	1.519	48,76	31
2.	2021	1.686	48,76	35

Sumber: Ditjen Bina Pemdes Kemendagri 2018, Pemerintah Kampung Paluh 2021, & Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Tingkat kepadatan penduduk desa merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu desa memiliki *Kepadatan Tinggi* jika angka kepadatan suatu desa lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk *Kepadatan Sedang* jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan *Kepadatan Rendah* jika angka kepadatan suatu desa lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Dengan kepadatan penduduk Kecamatan Mempura pada tahun 2021 yang sebesar 63 jiwa/km² (Ditjen

Dukcapil, 2021), maka tingkat kepadatan penduduk Kampung Paluh di tahun 2021 masih tergolong pada tingkat Kepadatan Rendah.



BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE

2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove

Tanah gambut merupakan tanah yang tersusun dari bahan organik baik sebagian maupun seluruhnya. Berdasarkan tingkat kematangan bahan organik, gambut dibedakan menjadi tiga (Suryadiputra, 2018), yaitu 1) *Fabrik* yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupa serat segar (kasar)¹; 2) *Hemik*, gambut dengan tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian berupa serat²; dan 3) *Saprik* yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang)³. Berdasarkan kedalamannya, gambut dibedakan menjadi gambut dangkal (50 cm – 100 cm), gambut sedang dengan kedalaman (100 – 200 cm), gambut dalam (200 -300 cm), dan gambut sangat dalam (> 300 cm).

Wilayah gambut di Kampung Paluh berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MenLHK) No. SK.130/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 Tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional, termasuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak – Sungai Kampar. Masyarakat Kampung Paluh secara umum mengenali tanah yang ada di wilayahnya dalam dua (2) jenis tanah, yaitu tanah

¹ Cirinya bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih (> $\frac{3}{4}$). (Suryadiputra, 2018)

² Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ($\frac{1}{4}$ dan < $\frac{3}{4}$). (Suryadiputra, 2018)

³ Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian (< $\frac{1}{4}$). (Suryadiputra, 2018)

ghedang dan tanah *kilang manis*. Tanah *kilang manis* merupakan campuran antara tanah liat dan gambut, tanah ini umumnya terdapat pada daerah antara darat dan sungai. Bagi masyarakat lahan yang memiliki tanah jenis ini adalah lahan yang paling baik untuk bercocok tanam. Pada tanah mineral masyarakat Kampung Paluh memanfaatkan sebagai area pemukiman warga, lahan pertanian, dan lahan perkebunan terutama untuk tanaman Sawit dan Karet. Tanah *ghedang* adalah istilah masyarakat untuk tanah gambut. Gambut adalah tanah yang terbentuk dari sampah dedaunan, ranting dan batang kayu yang telah membusuk dan menumpuk, umumnya tanah ini terdapat sekitar 1,5 km dari Sungai Siak. Tanah gambut hanya cocok untuk tanaman tertentu saja dan dalam pengelolaannya membutuhkan biaya yang cukup besar. Pada tanah gambut kebanyakan masyarakat memanfaatkan lahan yang ada sebagai kebun Sawit dan Karet.

Wilayah Kampung Paluh dengan luas 4.876,47 ha, berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DMPGM 2021 terbagi menjadi tanah gambut seluas 3.830,77 ha atau 78,56% dari luas wilayah kampung, dan tanah non gambut (mineral) sebesar 1.045,70 ha yang setara 21,44% dari luas area kampung ini. Kawasan Gambut di Kampung Paluh pada umumnya merupakan gambut dalam dan sangat dalam yang pada beberapa lokasi kedalamannya hampir mencapai 7 meter. Gambut sangat dalam (300 - <500 cm) merupakan lahan gambut terluas di Kampung Paluh yang membentang dari pertengahan wilayah Kampung hingga ke batas wilayah di bagian timur. Tabel dan diagram berikut ini memperinci luas dan persentase tanah gambut dan non gambut di Kampung Paluh:

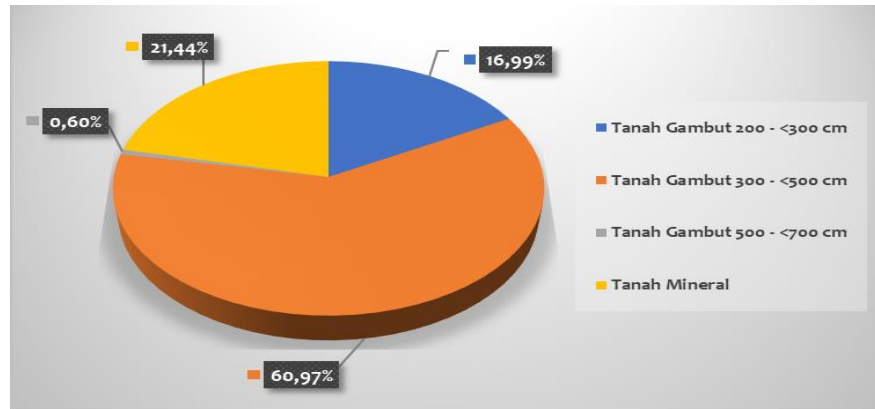
Tabel 10 Jenis Tanah Kampung Paluh

No.	Jenis Tanah	Kedalaman	Luas (ha)
1.	Tanah Gambut	200 - <300 cm	828,75
2.	Tanah Gambut	300 - <500 cm	2.973,00
3.	Tanah Gambut	500 - <700 cm	29,02
4.	Tanah Mineral	-	1.045,70
Total			4.876,47

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Gambar 5 Diagram Persentase Luas Tanah Gambut Kampung Paluh

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Gambar 6 Peta Jenis Tanah Kampung Paluh

2.2. Iklim

Kampung Paluh beriklim tropis. Hujan sering turun di Kampung Paluh bahkan di bulan terkering. Berdasarkan klasifikasi iklim oleh Köppen dan Geiger wilayah ini dikelompokkan sebagai Af atau iklim hutan hujan tropis. Suhu rata-rata tahunan di kampung ini adalah 26.0° Celcius (C) dengan curah hujan dalam setahun sekitar 2.550 milimeter (mm). Bulan yang paling kering adalah Juli, dengan curah hujan 133 mm. Curah hujan paling banyak terjadi pada November, dengan rata-rata 312 mm. Bulan terpanas sepanjang tahun adalah Mei, dengan suhu rata-rata 26.5° C. Suhu rata-rata terendah dalam setahun terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 25.4° C. Perbedaan curah hujan antara bulan terkering dan bulan terbasah adalah 179 mm dan variasi suhu sepanjang tahun adalah 1.2° C. Lebih terperinci mengenai suhu dan curah hujan di Kampung Paluh dalam setahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:















Tabel 11 Suhu dan Curah Hujan di Kampung Paluh

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu Rata-rata (°C)	25,4	26,0	26,2	26,2	26,5	26,5	26,2	26,2	26,1	26,0	25,5	25,4
Suhu Minimal (°C)	23,0	23,2	23,5	23,7	24,0	23,8	23,5	23,4	23,3	23,4	23,2	23,2
Suhu Maksimal (°C)	28,8	29,7	30,1	30,2	30,4	30,2	30,0	30,2	30,3	30,1	29,3	28,8
Presipitasi / Curah Hujan (mm)	218	151	230	237	200	138	133	166	201	258	312	306

Sumber: en.climate-data.org, 2020.

Masyarakat Kampung Paluh kebanyakan berkebun Karet dan Sawit. Tanaman komoditas ini sangat terpengaruh oleh musim yang ada di Kampung Paluh. Menurut warga, pada musim kemarau tanaman Karet dan Sawit akan mengalami *trek*, yaitu istilah setempat untuk menjelaskan kondisi tanaman tidak terlalu banyak menghasilkan buah untuk sawit dan getah bagi karet. Informasi lebih detail tentang musim, waktu kerentanan kebakaran lahan. Selain kedua jenis tanaman komoditas di atas yang dibudidayakan warga, terdapat pula tanaman lain yang dibudidayakan oleh warga yaitu Nenas, Pinang, dan Durian. Tabel berikut merupakan kalender musim yang telah dibuat bersama masyarakat Kampung Paluh:

Tabel 12 Kalender Musim Kampung Paluh

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN BENCANA	-				-	-	-	-	-	-	-	-		
KOMODITAS														
SAWIT	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Pasar tersedia, Lahan tersedia	Harga tidak stabil, harga pupuk mahal, hama dan penyakit, bibit kurang bagus, pencurian buah
KARET	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Pasar tersedia, Lahan tersedia	Harga tidak stabil, pencurian getah, musim hujan, perawatan
NENAS	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Pasar tersedia, bibit tersedia	Perawatan
PINANG	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Pasar tersedia, Lahan tersedia	Bibit, perawatan
Durian							Panen	Panen						

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

2.3. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau sering disebut *biodiversity* adalah berbagai macam bentuk atau kekayaan kehidupan di bumi, baik spesies (tumbuhan, hewan), mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup yang hidup berdampingan dan saling menyeimbangkan (Primak et al dalam 1998 dalam Kuswanda 2009).

Secara umum kondisi keanekaragaman hayati di Kampung Paluh dipengaruhi oleh pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang telah berlangsung menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Pembukaan lahan hutan yang masif oleh perusahaan untuk kegiatan hutan tanaman industri dan perkebunan kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan (kayu dan non kayu) yang berlebihan oleh masyarakat dan budidaya pertanian monokultur serta diperparah dengan kebakaran yang terjadi berulang-ulang mendesak ruang hidup berbagai jenis flora dan fauna di wilayah ini serta menggerus pengetahuan lokal. Perubahan keanekaragaman hayati Kampung Paluh dalam periode jangka waktu 5 tahun sekali dapat dilihat berikut ini:

Tabel 13 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Ragaman Hayati	Periode				Lokasi	Keterangan
	2000-2005	2005-2010	2010-2015	2015-2020		
Flora						
Balam	20	10	5	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Kempas	5	3	1	0	Hutan, kebun	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Meranti	4	2	1	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Punak	5	3	2	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Jangkang	5	3	1	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Kelat	5	4	3	2	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Leban	5	4	2	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Leban Sadang	5	4	1	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

Medang	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Mahang	5	4	3	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Geronggang	5	3	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Pulai	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Sentul	4	2	1	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Beringin	5	3	1	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Suntai	4	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Rengas	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Arang-Arang	5	4	1	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Terentang	5	4	3	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Terap	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Empelu	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Melubi	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Kuras	5	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Ketapang	5	4	3	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Tenggek Burung	5	3	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Fauna						
Harimau	4	3	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Beruang	3	2	1	1	Hutan	kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan, tidak diburu
Kancil	5	3	1	0	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

						dan perkebunan
Rusa	4	3	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Kucing hutan	4	3	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Musang	5	4	3	2	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Ayam hutan	5	5	5	5	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Lotong	4	3	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Cengkok	4	3	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Murai Batu	5	4	3	1	Hutan	Cepatnya pertumbuhan populasi, tidak diburu
Kacer	5	4	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Elang	4	4	2	1	Hutan	Cepatnya pertumbuhan populasi, tidak diburu
Keluang	3	3	3	3	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Biawak	4	3	3	3	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Berang – berang	4	4	4	5	Hutan	Cepatnya pertumbuhan populasi, tidak diburu
Ular sawa	5	4	3	1	Hutan, kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Kobra	4	5	5	5	Hutan, kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Kera	4	4	5	5	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Babi	4	4	5	5	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Tupai	4	4	4	4	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Lebah Sialang	5	5	5	5	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Selindit	4	3	2	1	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Murai daun	4	2	2	1	Hutan,	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

					Kebun	dan perkebunan
Beo	4	2	2	1	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Jalak	4	3	2	1	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Ababil	4	4	4	4	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Geresol	4	4	4	4	Hutan, Kebun	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Vegetasi						
Karet	5	4	3	2	Kebun, pemukiman	Mata Pencaharian masyarakat tapi sudah banyak yang mengkonversi ke sawit
Sawit	3	4	5	5	Kebun, pemukiman	Nilai jual yang cukup tinggi membuat sawit jadi sumber mata pencaharian masyarakat
Nenas	1	2	2	1	Kebun, pemukiman	Budidaya, tidak banyak ditanam karena banyak hama seperti monyet
Cabe	1	2	2	2	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Singkong	2	2	2	2	Kebun, pemukiman	Sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat
Mangga	3	3	3	3	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Durian	3	3	3	3	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Pisang	2	2	2	2	Kebun, pemukiman	Budidaya, ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Kelapa	2	2	2	2	Kebun, pemukiman	Budidaya, ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Keterangan: angka 0 tidak ada; angka 1 sampai 2 sedikit; angka 3 sampai 4 sedang; angka 5 banyak						

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

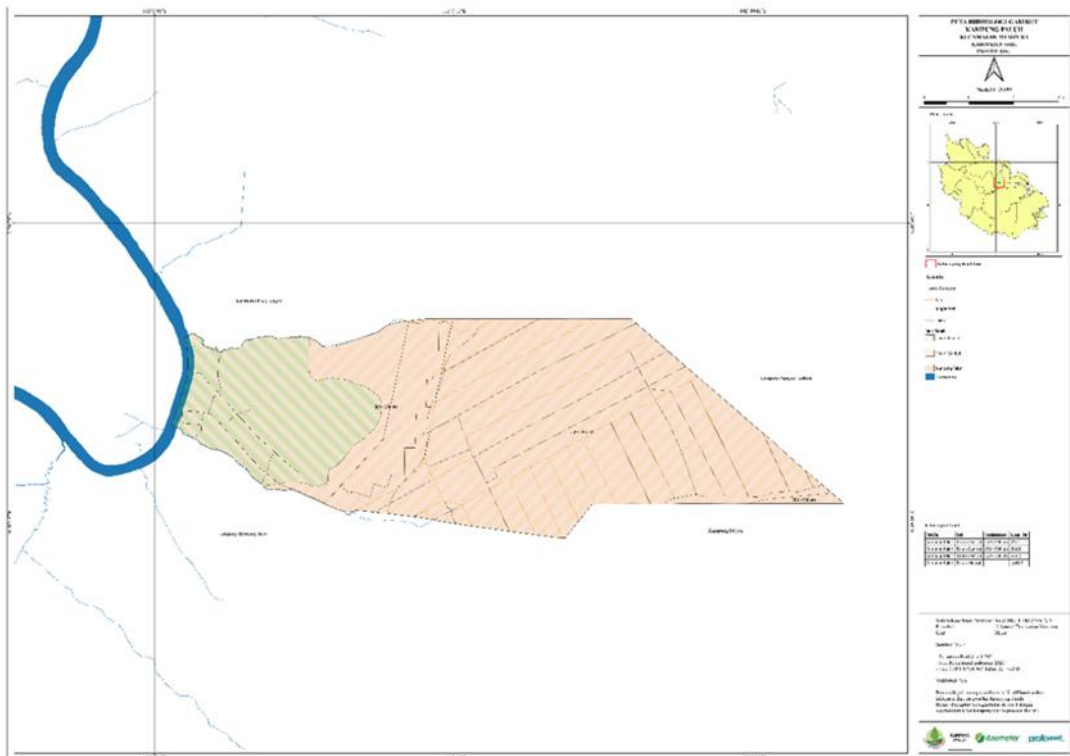
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove

Jenis hidrologi yang terdapat di Kampung Paluh ialah sungai alami dan kanal. Kanal saluran atau terusan air yang dibuat oleh manusia dengan berbagai tujuan seperti untuk saluran drainase di perkebunan dan saluran pembuangan di kawasan pemukiman. Kanal yang berada di Kampung Paluh merupakan kanal di perkebunan akasia yang dibuat oleh perusahaan. Kanal-kanal yang ada di Kampung Paluh umumnya mengarahkan alirannya ke sungai-sungai yang

terdapat di wilayah kampung ini.

Secara alami, wilayah Kampung Paluh diapit oleh dua aliran sungai yang sekaligus sebagai batas alami wilayah kampung. Dua sungai ini terhubung langsung dengan Sungai Siak dan mengalami pasang surut. Di sebelah Utara terdapat Sungai Pinang dan di sebelah Selatan terdapat Sungai Tongak. Aliran sungai ini akan berhilir ke Timur Kampung ini. Sungai ini akan meluap ketika hujan turun bersamaan dengan pasang air Sungai Siak mengakibatkan sebagian kampung yang berada di tepi sungai mengalami banjir.

Gambar 7 Peta Hidrologi Gambut Kampung Paluh



Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove

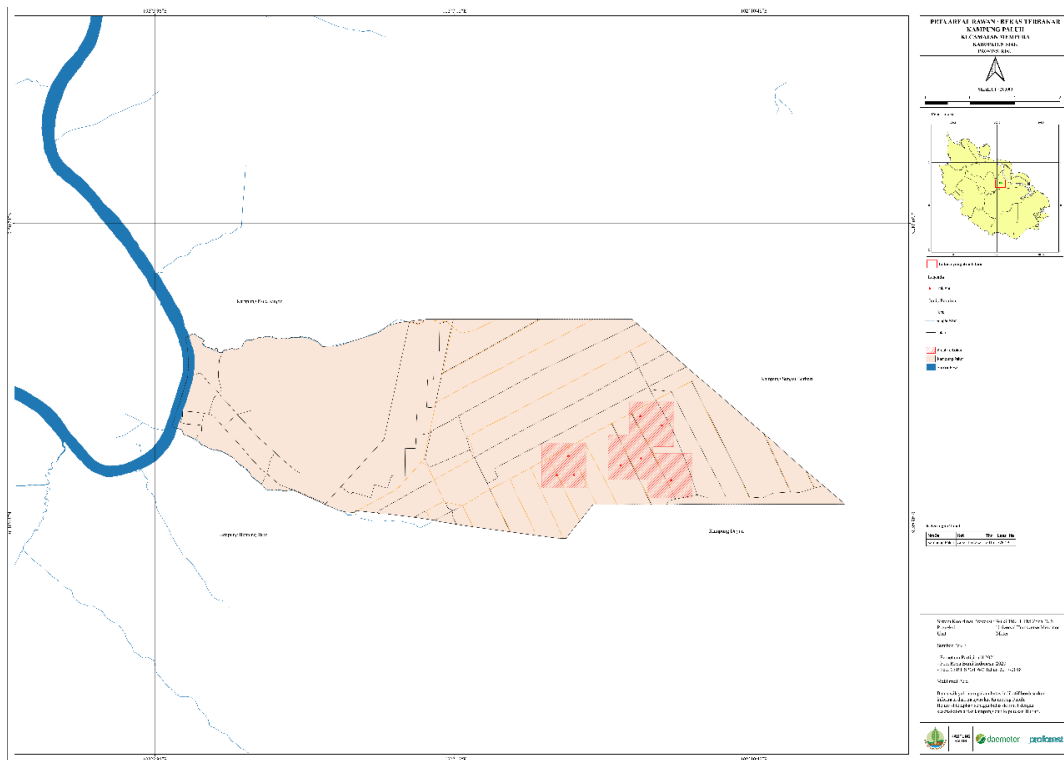
Masyarakat Kampung Paluh pada awalnya melakukan aktivitas membuka lahan dengan cara dibakar, pembukaan lahan ini terutama untuk keperluan lahan perkebunan yaitu dengan tanaman komoditas Karet. Pada masa itu tidak ada larangan dari pemerintah terkait larangan untuk membuka lahan dengan cara membakar, dan aktivitas ini masih dalam skala kecil. Hutan dan lahan gambut di masa itu masih terjaga dan alami.

Namun dengan masuknya operasi perusahaan, pembukaan hutan pada area lahan gambut secara masif dan dalam skala yang lebih besar terjadi di wilayah Kampung Paluh. Pembukaan lahan hutan alam menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI) yang memproduksi kayu untuk kepentingan pasokan industri ini disertai dengan pembuatan kanal-kanal. Lambat laun kanal-kanal yang

mengeluarkan kelimpahan air menyebabkan lahan gambut mengering sehingga menjadi rentan terbakar terutama pada saat musim kemarau.

Mengeringnya lahan gambut di Kampung Paluh akibat dari pembuatan kanal-kanal telah menjadi salah satu faktor terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) yang pernah terjadi di wilayah kampung ini. Pada tahun 2015, Karhutla terjadi di area dengan luas sekitar 378,19 hektare di bagian timur wilayah Kampung Paluh pada lahan gambut yang dikuasai perusahaan. Kebakaran akibat ulah manusia ini telah menyebabkan kerugian ekonomi, ekologis, gangguan Kesehatan, dampak politis, dan dampak sosial tidak hanya bagi warga Kampung Paluh tetapi juga masyarakat yang berada di sekitar kampung ini.

Gambar 8 Peta Areal Terbakar Kampung Paluh



Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.



BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Secara keseluruhan terdapat 57 tenaga pendidikan yang berasal dari tiga (3) tingkat jenjang pendidikan yang ada di Kampung Paluh yaitu Pendidikan Anak Usia (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Dari 57 tenaga pengajar, sebanyak 17 orang merupakan tenaga pengajar pada sekolah negeri yaitu SDN 06, dan SDN 08. Dari 57 orang tenaga pengajar tersebut terdapat delapan (8) orang yang berstatus PNS dan sembilan (9) orang lagi berstatus tenaga pengajar honorer. Rincian jumlah tenaga pengajar di setiap sekolah disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14 Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidikan	Keterangan
1.	PAUD Tunas Melati	6	Tenaga pengajar yayasan
2.	PAUD Melati	6	Tenaga pengajar yayasan
3.	PAUD Adz Zikra II	3	Tenaga pengajar yayasan
4.	SDN 06	9	PNS: 5 & Honorer: 4
5.	SDN 08	8	PNS: 5 & Honorer: 3
6.	MDTA Nurul Falah	5	Tenaga pengajar yayasan
7.	MDTA Awaludin	5	Tenaga pengajar yayasan
8.	MTs Nurul Falah	10	Tenaga pengajar yayasan

Sumber: Observasi dan Wawancara 2021.

Kampung Paluh hanya memiliki 1 orang tenaga kesehatan yang menetap di kampung. Tenaga kesehatan tersebut melayani di fasilitas kesehatan Puskesmas Pembantu (Pustu) dan dua (2) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Tenaga kesehatan di Posyandu didatangkan dari kecamatan setiap satu bulan sekali, karena ada dua posyandu sehingga tenaga kesehatan posyandu yang dari

kecamatan berkunjung dua kali dalam sebulan. Berikut ini rincian jumlah tenaga kesehatan pada setiap fasilitas kesehatan yang ada di Kampung Paluh.

Tabel 15 Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Keterangan
1.	Puskesmas Pembantu	1	1 orang Bidan
2.	Posyandu Mekar Sawit	0	1 orang Bidan dari Pustu dan 1 orang Bidan dari Puskesmas Kecamatan
3.	Posyandu Seroja	0	1 orang Bidan dari Pustu dan 1 orang Bidan dari Puskesmas Kecamatan

Sumber: Observasi dan Wawancara 2021.

3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar di sekolah. Selain fasilitas, peran guru dan orang tua sangat penting untuk memajukan tingkat kesadaran masyarakat untuk menunjang proses belajar mengajar dan kesejahteraan guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan belajar akan semakin meningkat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak yang lebih baik terhadap kemajuan dan pembangunan di suatu daerah. Pendidikan dan keterampilan yang baik akan mendorong tumbuhnya kreatifitas masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial maupun yang berhubungan dengan pembangunan suatu daerah. Pendidikan mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu sehingga lebih mudah menerima informasi. Untuk itu perhatian terhadap fasilitas pendidikan sangatlah penting.

Terdapat enam (6) fasilitas pendidikan di Kampung Paluh dari jenjang PAUD, SD dan MTS yang terdiri dari 2 PAUD, 2 SD negeri, 1 MDTA dan 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa kondisi bangunan MTs Nurul Falah terdiri dari 1 bangunan yang terdiri dari 3 ruangan, 1 ruang majelis guru dan 2 ruangan belajar. Secara keseluruhan fasilitas pendidikan yang ada di Kampung Paluh dalam kondisi baik dan beroperasi dengan baik. Berikut ini disajikan dokumentasi kondisi fasilitas pendidikan yang ada di Kampung Paluh.

Gambar 9 Kondisi Sarana Pendidikan Kampung Paluh



Sumber: Dokumentasi Lapangan.

Fasilitas kesehatan di Kampung Paluh masih terbatas berupa satu (1) Pustu dan dua (2) Posyandu. Fasilitas kesehatan yang ada dalam kondisi baik tetapi belum dapat menangani masalah kesehatan warga yang membutuhkan tindakan medis lebih lanjut jika diperlukan. Dalam hal dibutuhkan tindakan medis lebih lanjut, warga yang mengalami gangguan kesehatan biasanya akan dirujuk ke fasilitas kesehatan lain di luar kampung yang lebih memadai. Meski terbatas dari sisi sarana dan tenaga kesehatan yang tersedia, tetapi upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada warga telah coba dilakukan berjalan dengan cukup baik selama ini.

Gambar 10 Kondisi Fasilitas Kesehatan Kampung Paluh



Posyandu Seroja



Posyandu Mekar Sawit



Puskesmas Pembantu

Sumber: Dokumentasi Lapangan.

3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Data mengenai jumlah korban bencana kebakaran dan asap yang pernah terjadi di Kampung Paluh tidak tersedia baik pada kantor pemerintahan setempat maupun fasilitas kesehatan yang ada. Sehingga tidak didapatkan secara pasti jumlah jiwa yang terdampak serta jenis penyakit dan gangguan kesehatan yang diderita masyarakat Kampung Paluh selama terjadi bencana kebakaran dan asap di wilayah ini. Hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Paluh pada umumnya menyatakan bahwa ketika terjadi bencana kebakaran dan asap banyak dari warga yang mengalami sakit batuk akan tetapi tidak ada yang parah harus dibawa ke rumah sakit atau hingga meninggal dunia.



BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

4.1. Sejarah Komunitas

Dahulu di wilayah Kampung Paluh lahan hutan masih cukup luas untuk dibuka dan dijadikan lahan perkebunan oleh masyarakat. Ketika membuka hutan, masyarakat yang telah lelah bekerja keras membuka hutan beristirahat di bawah pohon yang ada. Saat istirahat ini, keringat atau peluh keluar dari tubuh warga karena bekerja keras sehingga terucaplah, “Peluh”. Lambat laun penyebutan kata Peluh ini menjadi Paluh, sehingga lokasi yang menjadi tempat membuka hutan oleh masyarakat sampai saat ini disebut Kampung Paluh.

Di masa lalu tanah di Kampung Paluh sangat subur sehingga masyarakat dengan mengolah tanah serta memanfaatkan sumber daya alam dapat memperoleh kehidupan yang makmur. Sebelum budidaya tanaman komoditas Kelapa Sawit dikenal dan meluas seperti saat ini, tanaman komoditas yang menjadi andalan masyarakat di Kampung Paluh untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah Karet. Hingga kini Kampung Paluh masih dikenal sebagai wilayah dengan hasil perkebunan dari tanaman komoditas Sawit dan Karet.

Kampung Paluh terdiri dari tiga dusun (Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3), 3 Rk dan 8 Rukun Tetanga (RT). Pada tahun 1999 terjadi pemekaran Kabupaten Bengkalis menjadi Kabupaten Siak. Pemekaran ini diikuti dengan pemekaran wilayah kecamatan serta kampung yang ada di Kabupaten Siak. Kampung Paluh pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Siak, seiring dengan pemekaran sebagian wilayah Kecamatan Siak menjadi Kecamatan Mempura dan Kampung Paluh masuk sebagai wilayah kecamatan hasil pemekaran tersebut. Wilayah Kampung Paluh yang awalnya ada pada dua sisi aliran Sungai Siak di sebelah Barat dan Timur kemudian dimekarkan, pada sisi Timur dari aliran Sungai Siak tetap menjadi wilayah Kampung Paluh. Sedangkan wilayah yang berada pada sisi Barat dari aliran Sungai Siak menjadi Kampung Suak Lanjut yang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Siak pada tahun 2005.

Sebagai sebuah wilayah administratif setingkat desa, Kampung Paluh

sebelum tahun 1999 merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis. Di bawah Kabupaten Bengkalis, Kampung Paluh telah memiliki struktur pemerintahan dan memiliki kepemimpinan desa secara formal melalui pemilihan. Kabupaten Siak terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Bengkalis pada tahun 1999. Setelah menjadi bagian dari Kabupaten Siak sejak tahun 1999, pemilihan kepala kampung atau penghulu untuk pertama kali dilaksanakan secara demokratis dengan dipilih langsung oleh masyarakat di tahun 2001. Hingga tahun 2021, setidaknya telah terjadi beberapa kali pergantian penghulu baik melalui pemilihan oleh masyarakat maupun penunjukan oleh Pemerintah Kabupaten Siak untuk mengisi kekosongan karena berakhir masa jabatan penghulu sampai terpilih yang baru.

4.2. Etnis, Bahasa, Agama

Etnis atau kelompok di suatu daerah merupakan kumpulan manusia yang diidentifikasi berdasarkan keturunan mereka. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain seperti kesamaan budaya, agama, bahasa perilaku serta ciri dari biologis. Masyarakat di Kampung Paluh terdiri dari beberapa etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, Bugis, dan Banjar. Etnis/suku yang menjadi mayoritas di Kampung Paluh adalah Suku Melayu.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu informasi atau pesan kepada satu orang atau lebih dengan berbagai cara dan media. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang bersumber dari sebuah pikiran seseorang, gagasan, konsep maupun perasaan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kampung Paluh sehari-hari adalah bahasa Melayu.

Agama/religi merupakan suatu unsur dari sebuah kultur yang ada di masyarakat, dan berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Religi memiliki sebuah konsep-konsep yang dipercaya sebagian golongan dan diyakini memiliki sebuah tatanan hidup yang lebih baik yaitu hubungan terhadap Tuhan dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi semua larangan-Nya. Karena etnis/suku Melayu merupakan mayoritas di masyarakat Kampung Paluh, maka agama yang dominan dianut warga adalah agama Islam. Hal ini sangat wajar mengingat budaya Melayu sangat kental dengan nilai-nilai ajaran Islam. Terdapat juga agama lain yang dianut warga yaitu agama Kristen dengan jumlah yang sangat kecil.

4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Dahulu mayoritas masyarakat di Kampung Paluh mengandalkan Karet sebagai komoditas utama. Namun sekarang rata-rata masyarakat Kampung Paluh sudah beralih ke komoditas sawit. Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat dalam mengelola lahan. Pertama, metode tebang sisip, menanam sawit di antara tanaman karet, setelah sawit besar barulah tanaman karet disiram dengan cairan (bensin/oli kotor) sehingga karet mati perlahan. Kedua, metode tebang lorong adalah teknik membersihkan lahan dengan cara menebas semak/belukar pada lahan dengan membuat jalur lurus sehingga membentuk seperti lorong-lorong. Pada teknik ini lahan tidak ditebas habis, hanya pada lorong-lorongnya saja yang dibersihkan, sedangkan pada bagian pinggiran kiri dan kanan lorong dibiarkan saja bersemak. Pada lorong-lorong tersebut kemudian ditanami dengan sawit, setelah sawit besar baru di babat bersih. Ketiga, metode himas (babat) tebang. Keempat metode tebang bersih dusun 2 rt 4.



BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

5.1 Pembentukan Pemerintahan

Tidak terdapat informasi yang valid mengenai sejak kapan terbentuknya pemerintahan Kampung Paluh. Setidaknya pada tahun 1940-an atau di masa akhir pemerintah kolonial Hindia Belanda, Kampung Paluh telah ada dan terbentuk pemerintahan di Kampung ini serta masih dapat ditelusuri pemimpin pemerintahan di Kampung Paluh saat itu. Dari hasil penelusuran, pemimpin Kampung Paluh di masa itu bahkan menjabat melalui beberapa pergantian pemerintahan negara dari kolonial Hindia Belanda, pendudukan Jepang, hingga memasuki era kemerdekaan Indonesia dan kepemimpinannya baru berakhir pada masa akhir rejim Orde Lama di tahun 1962. Setelah itu, Kampung Paluh yang secara administratif pada masa itu menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Bengkalis kemudian mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan hingga berdirinya Kabupaten Siak sebagai hasil dari pemekaran Kabupaten Bengkalis. Berikut ini nama-nama yang diketahui pernah menjabat sebagai pemimpin Kampung Paluh dari masa kolonial Hindia Belanda hingga kampung ini menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Bengkalis:

Tabel 16 Pemimpin Kampung Paluh Sebelum Berdiri Kabupaten Siak

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1940-1962	Umar	Penghulu Kampung Paluh
1962-1972	Mahmud	Penghulu Kampung Paluh
1972-1999	Yahya K	Penghulu Kampung Paluh
2000	Sahril	PJ

Sumber: Wawancara Masyarakat Kampung Paluh 2021.

Sejak berdirinya Kabupaten Siak di tahun 1999, Kampung Paluh baru pada tahun 2001 untuk pertama kali melakukan pemilihan kepala desa dengan cara pemilihan langsung oleh warga. Mekanisme pergantian kepemimpinan

pemerintahan kampung ini masih terus dijalankan hingga saat ini dengan masa jabatan 6 tahun untuk pemimpin pemerintah Kampung yang terpilih. Berikut ini nama-nama kepala desa/penghulu yang terpilih semenjak Paluh terpisah dari Kabupaten Bengkalis dan menjadi bagian dari Kabupaten Siak.

Tabel 17 Pemimpin Kampung Paluh Setelah Berdiri Kabupaten Siak

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
2001-2006	Rofa'i	Penghulu Kampung Paluh
2006-2012	Rofa'i	Penghulu Kampung Paluh
2013	Rofa'i	PJ
2013-2019	Sudibyo	Penghulu Kampung Paluh
2019	Ruliawan Nugroho	PJ
2019-2025	Suprayitno	Penghulu Kampung Paluh

Sumber: Wawancara Masyarakat Kampung Paluh 2021.

5.2. Kepemimpinan Tradisional

Kampung Paluh merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Mempura. Besar kemungkinan sebelum menjadi desa secara definitif terdapat kepemimpinan tradisional. Namun tidak ada catatan sejarah atau narasumber yang dapat diwawancarai terkait struktur kepemimpinan tradisional di Kampung Paluh. Informasi yang dapat digali hanya struktur kepemimpinan formal sebagaimana dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

5.3. Aktor Berpengaruh

Dalam kehidupan bermasyarakat di suatu wilayah, tentu terdapat tokoh-tokoh berpengaruh di kawasan tersebut. Pengaruh tokoh-tokoh ini biasanya dengan mempunyai peran yang besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di kampung tersebut. Peran para tokoh ini biasanya terkait dengan kuasa dalam bidang tertentu yang dimilikinya sehingga tindakan dan ucapannya memberi pengaruh dan menjadi panduan masyarakat.

Di Kampung Paluh yang berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat telah terbentuk juga memiliki beragam aktor yang memiliki pengaruh dalam bidang-bidang tertentu terutama sosial, politik dan ekonomi. Bagi masyarakat Kampung Paluh, aktor dalam bidang sosial biasanya adalah orang-orang yang dimintai nasehat/pendapat oleh warga kampung untuk urusan- urusan bersama seperti gotong royong, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain di Kampung Paluh adalah tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Untuk aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi, menurut warga Kampung Paluh yaitu orang-orang yang memiliki jejaring ekonomi hingga ke luar wilayah kampung serta menguasai sumber-sumber ekonomi di Kampung. Dalam bidang ekonomi warga menilai bahwa aktor yang berpengaruh yaitu tauke sawit, penguasa lahan perkebunan sawit dan pedagang.

Untuk aktor yang berpengaruh dalam bidang politik di kampung, menurut pendapat warga adalah orang yang memiliki jabatan politik di kampung, seperti Penghulu, BAPEKAM, LKMKAM beserta perangkatnya. Penghulu bertugas menyelenggarakan Pemerintahan kampung, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. BAPEKAM merupakan unsur penting dalam pengawas penyelenggara Pemerintah Desa. Sedangkan LKMKAM berperan dalam melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif; Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat dan menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Sengketa/Konflik dalam penguasaan lahan biasanya terjadi antar sesama masyarakat Kampung Paluh terutama dipicu karena belum jelas batas lahan yang dikuasai oleh masing-masing anggota masyarakat. Penyelesaian sengketa/konflik atas penguasaan lahan di Kampung Paluh pada umumnya ditempuh warga dengan mengadukan masalah kepada Penghulu. Berdasarkan dari laporan warga, penghulu akan memanggil para kedua belah pihak yang bersengketa dan diupayakan untuk diselesaikan dengan melalui musyawarah hingga tercapai mufakat di antara kedua belah pihak. Belum ada kelembagaan yang secara khusus untuk menangani konflik penguasaan lahan dalam masyarakat Kampung Paluh.

5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal

Mekanisme pengambilan keputusan biasa diterapkan oleh masyarakat di Kampung Paluh adalah dengan Musyawarah/Mufakat. Musyawarah adalah suatu upaya yang dilakukan secara bersama-sama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan berbagai permasalahan dan mengambil keputusan secara bijak berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Adapun tujuan dari dilakukannya musyawarah adalah untuk menyelesaikan kesulitan dan memberkan kesempatan kepada pihak yang terkait untuk saling berintropeksi serta memikirkan keputusan berdasarkan hasil kesepakatan bersama.

Dalam proses pengambilan keputusan kampung, terdapat BAPEKAM yang bertugas untuk menyelenggarakan musyawarah desa. Untuk menyusun rencana pembangunan desa, BAPEKAM akan mengundang seluruh pihak terkait seperti RT, RW, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, perwakilan pemuda, kelompok tani dan kelompok lain di kampung. Musyawarah desa akan dipimpin oleh BAPEKAM dan kemudian dibentuk tim penyusun Rencana Pembangunan Kampung. Setelah disusun Rencana Pembangunan Kampung, akan diadakan kembali musyawarah sebagai mekanisme pengesahan rencana pembangunan kampung.



BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

6.1. Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal adalah perkumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama secara sadar serta terkait hubungan kerja yang rasional. Organisasi sosial formal ialah organisasi sosial yang memiliki struktur, pembagian tugas dan tujuan pembentukan yang jelas. Pembentukan organisasi sosial formal serta pengurus kelembagaannya dilakukan melalui proses musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang berdasar pada kesepakatan kelompok atau berupa ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaanyang disahkan oleh instansi tertentu.

Tabel 18 Organisasi Sosial Formal Kampung Paluh

No.	Nama Organisasi	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pendirian
1.	Pemerintah Kampung	2000	Kab. Siak	Suprayitno	9	Menjalankan pemerintahan Kampung dan pelayanan masyarakat
2.	Badan Permasyarakatan Kampung	2000	Masyarakat	Rudi Hartono	8	Menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa
3.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	2000	Masyarakat	Desmardison	9	Menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan
4.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	2000	Masyarakat	Maryati	26	Pemberdayaan Wanita
5.	Karang Taruna	2000	Masyarakat		25	Pembinaan pemuda
6.	Kelompok Tani	2016	Masyarakat	Subur	6	Mempersatukan

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

						dan mewadahi seluruh petani yang ada di kampung
7.	Badan Usaha Milik Kampung	2015	Masyarakat	Novikal	5	Meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
8.	Masyarakat Peduli Api	2015	Masyarakat	Edi Susilo	6	Penanggulangan bencana kebakaran

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Selain organisasi sosial non formal tersebut terdapat juga organisasi sosial non formal di Kampung Paluh yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

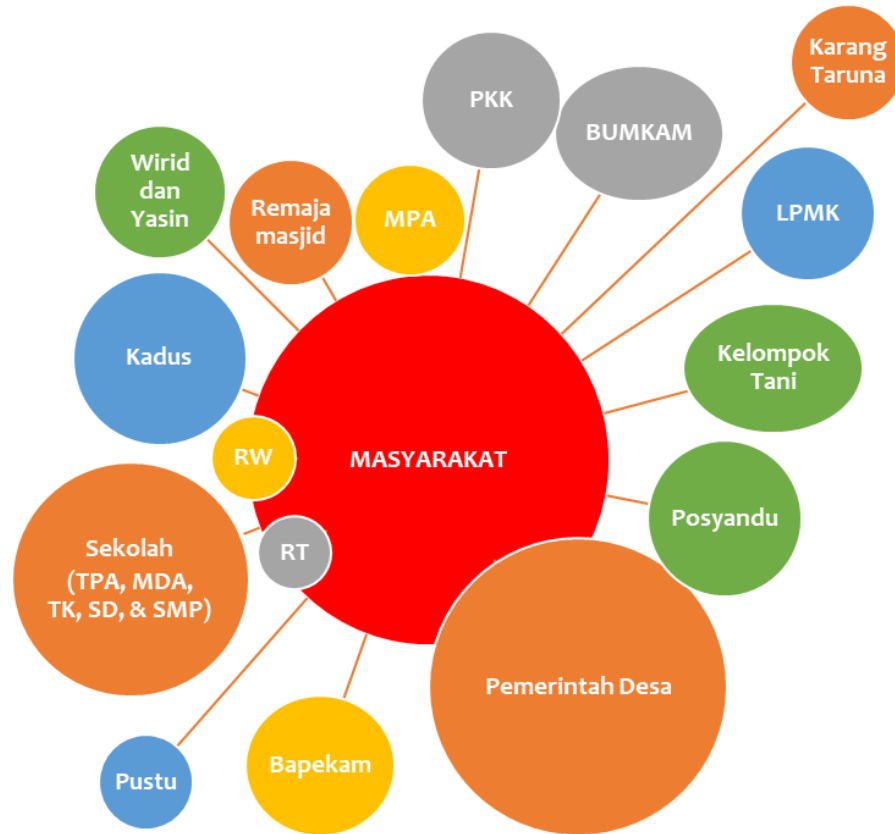
Tabel 19 Organisasi Sosial Non Formal di Kampung Paluh

No.	Organisasi Sosial Non Formal	Jumlah	Satuan
1.	Majelis Taklim	2	Kelompok
2.	Wirid Yasin	5	Kelompok
3.	Arisan	3	Kelompok
4.	Pengajian	4	Kelompok
5.	Remaja Mesjid	2	Kelompok

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Secara umum hampir keseluruhan masyarakat terlibat aktif dalam organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Paluh. Keaktifan masyarakat Kampung Paluh dalam organisasi sosial akan tampak pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan momen peringatan atau hari besar keagamaan. Dalam momen perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ dan lain-lainnya, warga akan terlihat bekerjasama agar perhelatan acara dapat berlangsung dengan baik hingga akhir. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Paluh menjadi media mempererat silaturahmi antar masyarakat.

Gambar 11 Diagram Venn Analisis Kelembagaan Kampung Paluh



Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

6.3. Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial di pedesaan dapat menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring social ini terbangun melalui hubungan-hubungan social kemasyarakatan yang bersifat formal maupun informal. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat desa.

Di bidang ekonomi, Badan Usaha Milik Kampung (BumKam) merupakan lembaga formal yang dimiliki Kampung Paluh. Aktivitas BumKam saat ini masih dalam tahap penyedia pupuk dan pestisida. Peran dan upaya untuk mampu menjadi jembatan penghubung antara kampung dan lembaga-lembaga formal maupun informal lainnya belum berjalan secara maksimal. Hasil panen komoditas sawit dan karet masih diambil oleh perorangan atau yang disebut tengkulak/pengepul yang berada di Kampung Paluh. Tak hanya tengkulak/pengepul yang berasal dari luar Kampung Paluh juga datang untuk membeli hasil panen sawit sehingga mempermudah para pekebun dalam menjual hasil panennya. Semakin banyak jumlah para tengkulak/pengepul yang datang untuk mencari hasil panen, maka semakin banyak pilihan pekebun untuk menentukan harga beli yang ditawarkan tengkulak. Jaringan perdagangan ini

akan lebih berkembang kedepannya jika difasilitasi dengan adanya dorongan melakukan pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi.

Kerjasama antar Kampung dapat terlihat dari upaya dalam mencegah dan mengatasi karhutla. Adanya Manggala Agni Doaps Siak yang berada di Kecamatan Mempura yang selalu berkoordinasi dengan Masyarakat Peduli Api (MPA) yang berada di Kecamatan Mempura untuk saling mendukung dan membantu melakukan pemantauan dan patroli di lahan rawan karhutla terutama di areal gambut.



BAB VII PEREKONOMIAN DESA

7.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Paluh dalam penyusunannya berpedoman pada produk hukum berupa Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Menteri (Permen) dan Peraturan Daerah (Perda) terutama mengacu kepada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Penyusunan penggunaan anggaran di Kampung Paluh juga mengacu pada Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDTT) No. 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Namun mengalami perubahan pada April 2020 untuk penyusuaian dengan Permen DPDTT No. 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, dimana perubahan tersebut adalah untuk menyikapi dampak wabah Covid-19.

Pendapatan Kampung Paluh pada tahun 2021, bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), serta Bantuan Keuangan (Bankeu APBD) Provinsi dan Kabupaten. Pendapatan pada tahun 2021 terbesar berasal dari Alokasi Dana Desa yaitu sebesar 52,20% dari seluruh pendapatan yang diterima Kampung Paluh. PAD menjadi sumber pendapatan terkecil di tahun 2021 yang hanya sebesar 0,35% dari seluruh pendapatan kampung ini.

Tabel 20 Pendapatan Kampung Paluh Tahun 2021

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp.)
1.	Alokasi Dana Kampung	853.339.000
2.	Dana Kampung	749.908.000
3.	Bagi Hasil Pajak Daerah	84.420.000
4.	Bantuan Keuangan Provinsi	100.000.000

Total	1.787.667.000
--------------	----------------------

Sumber: APBKam PaluhTahun Anggaran 2021

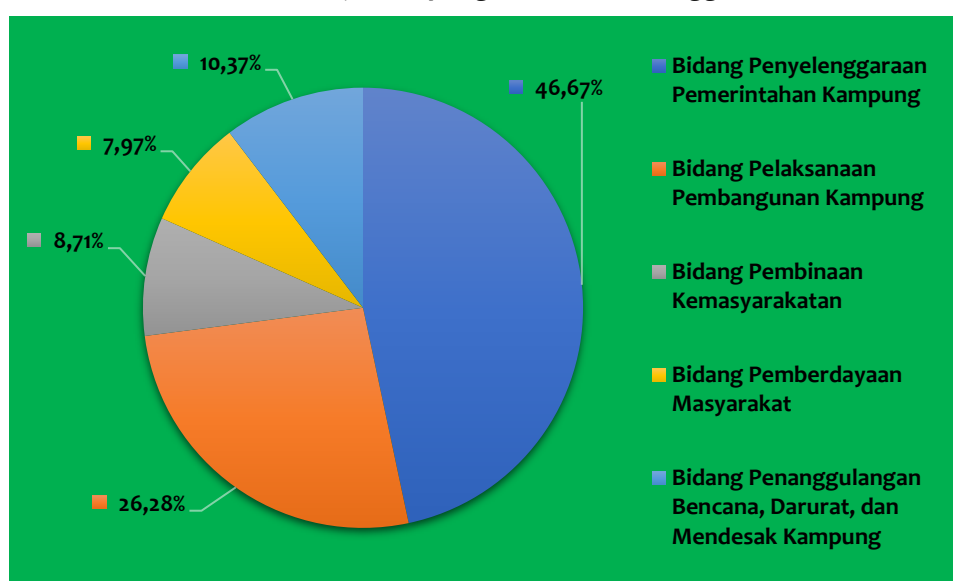
Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh Desa. Belanja Kampung Paluh berdasarkan Permendagri No 20 tahun 2018 terdiri atas lima bidang yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Paluh tahun Anggaran 2021, Bidang belanja Kampung Paluh paling besar berasal dari Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, disusul Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, kemudian Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Kampung, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan bidang paling kecil porsi belanjanya adalah Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Rincian alokasi penggunaan APBKam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21 Belanja Kampung Paluh Tahun Anggaran 2021

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp.)
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	811.719.851
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	457.096.686
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	151.450.000
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	138.635.774
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Kampung	180.342.640
Total		1.739.244.951

Sumber: APBKam PaluhTahun Anggaran 2021

Gambar 12 Belanja Kampung Paluh Tahun Anggaran 2021



Sumber: APBKam PaluhTahun Anggaran 2021

7.2. Pola Mata Pencaharian

Terdapat beragam mata pencaharian sebagai kegiatan untuk memenuhi penghidupan keseharian masyarakat Kampung Paluh. Mata pencaharian masyarakat Kampung Paluh secara umum saat ini terbagi dalam pekerja formal dan pekerja non formal. Pada pekerja formal, mata pencaharian yang dilakukan warga Kampung Paluh umumnya adalah bekerja pada instansi/lembaga pemerintahan, dan badan hukum/perusahaan swasta. Pekerja formal di Kampung Paluh adalah warga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota POLRI, bidan swasta, guru swasta, karyawan swasta, karyawan Perusahaan Pemerintah, dan Karyawan Honorer. Sedangkan pekerja non formal adalah warga yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Warga Kampung Paluh yang bekerja sebagai pekerja non formal melakukan mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, nelayan, pengusaha, wiraswasta, pedagang barang kelontong, buruh harian lepas, pembantu rumah tangga, sopir, dan warga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Tidak semua warga melakukan kegiatan sebagai pekerja formal dan non formal, karena terdapat warga Kampung Paluh yang dalam kesehariannya sebagai pelajar, ibu rumah tangga, dan warga yang belum bekerja. Mengenai mata pencaharian penduduk Kampung Paluh lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 22 Mata Pencaharian Warga Desa Paluh

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil	10	12	22
2.	POLRI	1	1	2
3.	Bidan swasta	0	3	3
4.	Guru swasta	2	8	10
5.	Karyawan Perusahaan Swasta	46	7	53
6.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	0	1	1
7.	Karyawan Honorer	26	19	45
8.	Petani	159	7	166
9.	Buruh Tani	28	1	29
10.	Nelayan	11	0	11
11.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	1	1	2
12.	Wiraswasta	115	6	121
13.	Pedagang barang kelontong	1	0	1
14.	Buruh Harian Lepas	46	1	47
15.	Pembantu rumah tangga	0	1	1
16.	Sopir	4	0	4

17.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	15	6	21
18.	Pelajar	265	252	517
19.	Ibu Rumah Tangga	0	379	379
20.	Belum Bekerja	140	133	273
Total		870	838	1.708

Sumber: Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kemendagri, 2021.

Warga Kampung Paluh pada umumnya tidak hanya memiliki satu mata pencaharian, selain melakukan pekerjaan utama warga biasanya melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada beberapa warga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil namun juga memiliki kebun Sawit sebagai penghasilan tambahan, atau pada warga yang berkebun juga melakukan aktivitas berdagang untuk menambah pendapatan harian rumah tangga mereka.

Data rata-rata jumlah pendapatan warga menurut rumah tangga di Kampung Paluh diperoleh dari hasil wawancara beberapa rumah tangga dengan jenis pekerjaan yang berbeda, pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap bulannya. Beberapa rumah tangga yang memiliki pekerjaan utama sama namun memiliki pekerjaan sampingan yang berbeda akan memiliki rata-rata pendapatan perbulan yang berbeda, selain itu penghasilan petani juga bergantung pada luasan dan jenis komoditas yang mereka tanam. Masyarakat Kampung Paluh umumnya memiliki mata pencaharian tambahan sebagai petani. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kampung Paluh, rata-rata masyarakat yang menjadi petani banyak yang menanam komoditi seperti Sawit, Karet, Pinang dan kebun campuran. Satu rumah tangga bisa menanam berbagai jenis komoditas dalam satu luasan lahan, sehingga tidak dapat dipisahkan per masing-masing rumah tangga.

Tabel 23 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Kampung Paluh

Rumah Tangga Warga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata Pendapatan Per Bulan (Rp)
A	Pegawai Negeri Sipil	Tengkulak Sawit	10.000.000
B	Karyawan Swasta	Berkebun/Petani	6.000.000
C	Wiraswasta/Pedagang	Berkebun/Petani	5.000.000
D	Petani	Menjual Madu	8.000.000
E	Petani	Pedagang	4.000.000
F	Buruh Harian Lepas	Berkebun/Petani	3.500.000

Sumber: Wawancara Rumah Tangga Kampung Paluh, 2021.

Pada mata pencaharian di sektor pertanian, warga mendata adanya komoditas-komoditas pertanian yang diupayakan serta keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan komoditas tersebut. Pada budidaya

tanaman komoditas utama yaitu sawit lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang terlibat dalam bekerja.

Pada profil aktivitas dalam rumah tangga peran perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, bahkan pada mata pencaharian yang dilakukan dalam keluarga perempuan hanya tidak terlibat pada menangkap ikan. Untuk aktivitas di luar keluarga, pada umumnya perempuan lebih banyak terlibat jika menyangkut kerja-kerja domestik sedangkan laki-laki terlibat dalam aktivitas berkebun sawit, beternak dan menangkap ikan.

Tabel 24 Aktivitas dalam Analisis Gender Kampung Paluh

Kegiatan	Aktivitas Di Dalam Keluarga						Aktivitas Di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Berkebun Sawit	D			D			D			D		
Beternak	D			D			D					
Menangkap Ikan	D						D					
Memegang Uang Kebutuhan				D				D			D	
Berkebun Nenas				D				D				
Menjual Hasil Tangkapan Ikan				D						D		

Catatan:
UM= Umumnya, KD=Kadang-kadang, TP=Tidak Pernah
D= Dewasa (15 tahun ke atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Pembagian akses dan kontrol terhadap sumberdaya antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya merupakan hasil dari konstruksi sosial, budaya, dan politik yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Persamaan dan perbedaan akses dan kontrol terhadap sumberdaya antara laki-laki dan perempuan dapat ditemukan juga berlangsung dalam masyarakat Kampung Paluh. Dalam bidang pertanian, politik, dan tenaga kerja laki-laki lebih banyak memiliki akses dibandingkan perempuan. Sedangkan perempuan lebih kepada mengatur keuangan dan tabungan. Dalam hal pendidikan dan kesehatan, laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang setara untuk menentukan dalam kedua hal tersebut. Demikian juga halnya dengan kontrol sumber daya dalam rumah tangga, laki-laki memiliki kontrol lebih besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan lahan pertanian, tenaga kerja, dan politik. Tetapi perempuan memiliki

kontrol lebih besar untuk sumber daya mengatur keuangan dan tabungan.

Tabel 25 Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Paluh

Sumber Daya	Akses (kesempatan memanfaatkan/ mendapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)		Keterangan / Penjelasan
	LK	PR	LK	PR	
Lahan Pertanian	90%	10%	60%	40%	Laki-Laki lebih mengetahui kerja dilapangan untuk mengurus pertanian sawit
Tenaga Kerja	60%	40%	60%	40%	Laki-laki dominan untuk bekerja diluar rumah untuk mengurus tanah
Uang	10%	90%	10%	90%	Karena perempuan lebih mengetahui kebutuhan rumah tangga
Tabungan	10%	90%	10%	90%	Perempuan lebih bisa mengatur keuangan dari pada laki-laki
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Kesehatan merupaka tanggung jawab bersama
Politik	90%	10%	90%	10%	Laki-laki lebih banyak mengetahui mengenai politik
Kelompok Masyarakat	10%	90%	10%	90%	Perempuan lebih banyak waktu

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

7.3. Industri dan Pengolahan di Desa

Industri yang ada di Kampung Paluh merupakan jenis usaha produksi yang mengelola bahan mentah menjadi olahan barang jadi atau produk. Ada dua jenis usaha produksi yang ada di kampung Paluh, pertama usaha produksi bahan mentah Ubi Kayu atau Singkong dan usaha produksi olahan ikan. Dari pengolahan Singkong di Kampung Paluh, dihasilkan beberapa produk yang dapat dikonsumsi yaitu kripik Ubi, kripik Ubi pedas, dan cincang Ubi. Sedangkan untuk pengolahan ikan dihasilkan beberapa produk turunan yaitu abon ikan, stik ikan, nugget ikan, dan bakso ikan. Untuk pemasaran berbagai produk yang telah dihasilkan dari pengolahan Ubi Kayu dan ikan ini masih berkisar di sekitar

Kecamatan Mempura dan belum mampu menjangkau ke seluruh wilayah Kabupaten Siak atau di luar Kabupaten Siak.

Gambar 13 Industri Pengolahan Produk di Kampung Paluh



Sumber: Dokumentasi Lapangan

7.4. Komoditas Potensial

Kampung Paluh memiliki potensi di berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. Masing-masing sektor tersebut memiliki komoditas yang bernilai ekonomi sehingga menjadi komoditas yang potensial dan

menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat

Jenis komoditas unggulan di Kampung Paluh adalah Kelapa Sawit, rata-rata produksi Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit per kavling dengan luas sekitar 2 ha adalah 3-4 ton per bulan. Harga TBS Kelapa Sawit kini berkisar Rp. 3.000,- hingga Rp. 3.200,- per kg dengan penjualan kepada kepada toke atau ram. Pemanfaatan komoditas tersebut oleh masyarakat untuk pemenuhan hidup sehari-hari. Kendala yang dihadapi dalam budidaya Kelapa Sawit oleh masyarakat adalah harga pupuk yang tinggi dan rawan terjadi kebakaran lahan jika musim kemarau.

Sebelum mengenal kelapa sawit, masyarakat Kampung Paluh menjadikan Karet sebagai komoditas unggulan. Namun seiring berjalannya waktu komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih ke komoditas Kelapa Sawit. Hal ini disebabkan komoditas Kelapa Sawit lebih menjanjikan dari sisi harganya dibanding Karet sehingga pendapatan yang diperoleh lebih baik, selain itu dari segi pengelolaan dan pemasaran dianggap lebih mudah.

Tabel 26 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut di Kampung Paluh

Komoditas	Potensi	Masalah
Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kebun Sawit yang cukup luas • Minat masyarakat tinggi untuk budidaya Kelapa sawit 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi yang dihasilkan masih rendah • Sebagian besar lahan perkebunan berkonflik
Karet	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sudah terbiasa dengan tanaman Karet, karena sudah menjadi komoditas andalan sejak zaman dahulu • Cocok dengan lahan gambut 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi yang dihasilkan masih rendah, karena bibit Karet di kampung bukan bibit unggul • Harga rendah • Lahan kebun berganti jenis tanaman komoditas menjadi Kelapa Sawit • Minat masyarakat rendah

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Lembaga ekonomi umumnya terbagi menjadi lembaga formal dan non-formal.

Lembaga ekonomi formal yang ada di Kampung Paluh adalah Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Maju Jaya. Pada awalnya, Bumkam ini pada tahun 2012 adalah Usaha Simpan Pinjam (USP), dan tahun 2015 berubah menjadi BumKam yang ditetapkan dan diatur oleh Penghulu dalam Surat Keputusan (SK). SK mengenai BUMKam Maju Jaya ini juga berisikan struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kepala Unit dan Pengawas. Kegiatan dari BUMKam ini adalah menyediakan jasa fotocopy, menjual berbagai perlengkapan alat tulis, dan juga menjual sarana produksi pertanian berupa pupuk serta pestisida. Namun aktivitas jasa fotocopy dan penjualan alat tulis ini belum bisa mencukupi kebutuhan dari masyarakat karena masih minin dan BUMKam lebih berfokus pada penjualan pupuk dan pestisida.

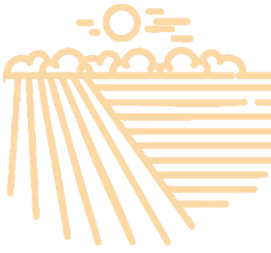
Kemudian ada lembaga formal lain yang ada di Kampung Paluh yaitu Koperasi, Koperasi ini khusus mengurus Kelapa Sawit atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Sawit Pemda. Ini merupakan program pembangunan perkebunan Kelapa Sawit untuk rakyat miskin dari pemerintah semasa kepemimpinan Bupati Siak ke-dua, Arwin As. Koperasi ini terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok yang terdiri sembilan orang. Luas lahan yang dikelola oleh koperasi 260 hektare. Namun saat ini lahan yang dikelola oleh koperasi sudah banyak dimiliki oleh orang luar Kampung Paluh karena banyak lahan yang sudah dijual. Dalam lahan yang dikelola oleh koperasi ada 2 kavling (± 4 ha) yang menjadi milik Kampung Paluh dan hasil panennya diserahkan kepada pemerintah kampung.

Kelembagaan ekonomi non-formal di Kampung Paluh adalah *Toke/tengkulak* yang membeli hasil kebun Kelapa sawit dari petani, dan *Peron/tengkulak* yang menerima pembelian tandan buah segar (TBS) sawit. Keberadaan toke di Kampung Paluh memberikan kemudahan bagi masyarakat, sehingga tidak perlu pergi jauh keluar kampung untuk menjual hasil kebun Sawit.

7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Jaringan dan distribusi komoditas yang dihasilkan oleh petani di Kampung Paluh memiliki rantai atau jaringan pasar yang berbeda dari setiap komoditasnya. Banyak pihak yang terlibat dalam distribusi komoditas hingga akhirnya sampai ke konsumen. Komoditas perkebunan yang terbesar diproduksi di Kampung Paluh ialah Kelapa Sawit. Hasil dari tanaman Kelapa sawit adalah berupa Tandan Buah Segar (TBS) Sawit yang biasanya dijual oleh masyarakat kepada toke dan peron yang ada di Kampung. Saat ini TBS di Kampung Paluh dihargai Rp. 3.000 - 3.200/kg oleh pedagang pengumpul. TBS yang telah dikumpulkan oleh toke dan

peron ini selanjutnya akan dijual ke Pabrik Kelapa Sawit, yaitu PT BIM di Kecamatan Dayun dan PT PAS di Perawang, Kabupaten Siak



BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM

8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

Wilayah Kampung Paluh yang memiliki luas keseluruhan dari hasil pemetaan partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021 yaitu 4.876,47 ha, terdapat sekitar 25,14 ha yang merupakan perairan. Adanya perairan ini karena keberadaan Sungai Siak pada sisi Barat wilayah Kampung Paluh. Adapun sekitar 4.851,33 ha atau 99,48 % merupakan wilayah daratan dengan berbagai macam pemanfaatan lahan yaitu pemukiman, sawah, kebun masyarakat dengan berbagai tanaman komoditas terutama Sawit dan Karet, serta Hutan Tanaman Industri (HTI).

Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam di Kampung Paluh pada awalnya bermula dari pemanfaatan hutan dan sumber daya alam yang ada di dalamnya oleh masyarakat. Masyarakat kemudian mulai membuka lahan hutan untuk bercocok tanam di wilayah yang kemudian menjadi Kampung Paluh. Pembukaan lahan hutan ini jika diperhatikan dengan keberadaan area pemukiman awal di Kampung Paluh lebih terpusat pada wilayah di tepi Sungai Siak. Pada dasarnya warga Kampung Paluh lebih memilih untuk mengusahakan tanah mineral daripada tanah gambut yang ada di wilayahnya. Karena itu pembukaan hutan untuk lahan pertanian oleh warga tidak sampai jauh ke kawasan lahan gambut yang berada di bagian timur wilayah kampung ini. Warga dalam melakukan aktivitas pertanian dan perkebunan lebih banyak terkonsentrasi pada kawasan dengan jenis tanah mineral.

Lahan yang telah dibuka selain diupayakan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat dengan memanfaatkannya sebagai ladang dan sawah, kemudian juga digunakan untuk budidaya tanaman komoditas perkebunan terutama Karet. Tanaman Karet telah lama menjadi komoditas utama bagi warga Kampung Paluh untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Ketika Kelapa Sawit mulai dikenal oleh masyarakat di sekitar dekade 1990-an dan mulai meningkat penanamannya pada tahun 2000-an, selain Sawit ditanam pada lahan yang baru dibuka, penanaman dilakukan dengan

mengganti jenis tanaman yang ada pada kebun terutama Karet sebagai tanaman budidaya yang banyak ditanam warga pada masa-masa sebelumnya. Tidak mengherankan jika kini pemanfaatan lahan kedua terbesar di Kampung Paluh adalah kebun Kelapa Sawit.

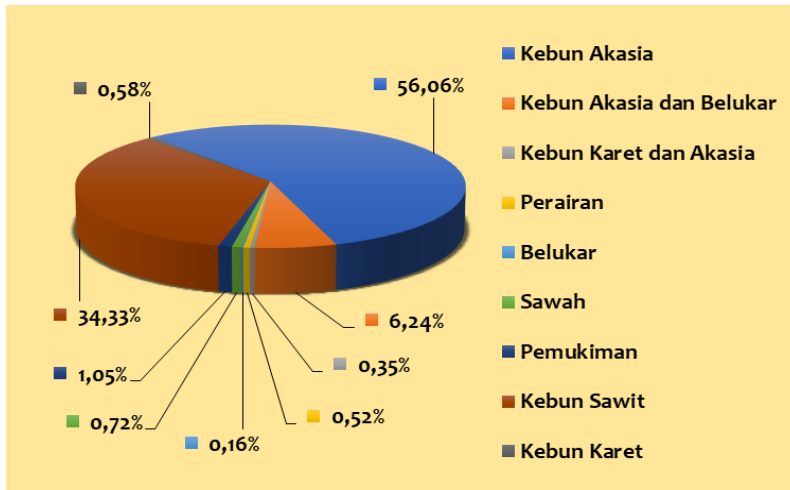
Mulai masuknya perusahaan pemegang konsensi Hutan Tanaman Industri (HTI) ke wilayah Kampung Paluh mengawali pembukaan lahan gambut secara masif di wilayah Kampung Paluh. Pembukaan lahan gambut oleh perusahaan pemegang konsensi untuk dijadikan HTI dengan jenis tanaman Akasia yang saat ini menjadi pemanfaatan lahan terbesar di wilayah Kampung Paluh. HTI dengan tanaman Akasia untuk memasok kebutuhan industri terutama untuk produksi kertas. Pembukaan lahan gambut ini juga disertai dengan pembuatan kanal-kanal untuk mengendalikan air yang ada di lahan gambut, kanal-kanal yang dibuat pada umumnya mengarah ke sungai-sungai alam yang ada di wilayah Kampung Paluh. Seluruh pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam di Kampung Paluh dengan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel, diagram, dan peta berikut ini:

Tabel 27 Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh

No.	Pemanfaatan	Luas (ha)
1.	Kebun Akasia	2.733,68
2.	Kebun Akasia dan Belukar	304,13
3.	Kebun Karet dan Akasia	17,23
4.	Perairan	25,14
5.	Belukar	7,78
6.	Sawah	34,91
7.	Pemukiman	51,21
8.	Kebun Sawit	1.673,89
9.	Kebun Karet	28,50
Total		4.876,47

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

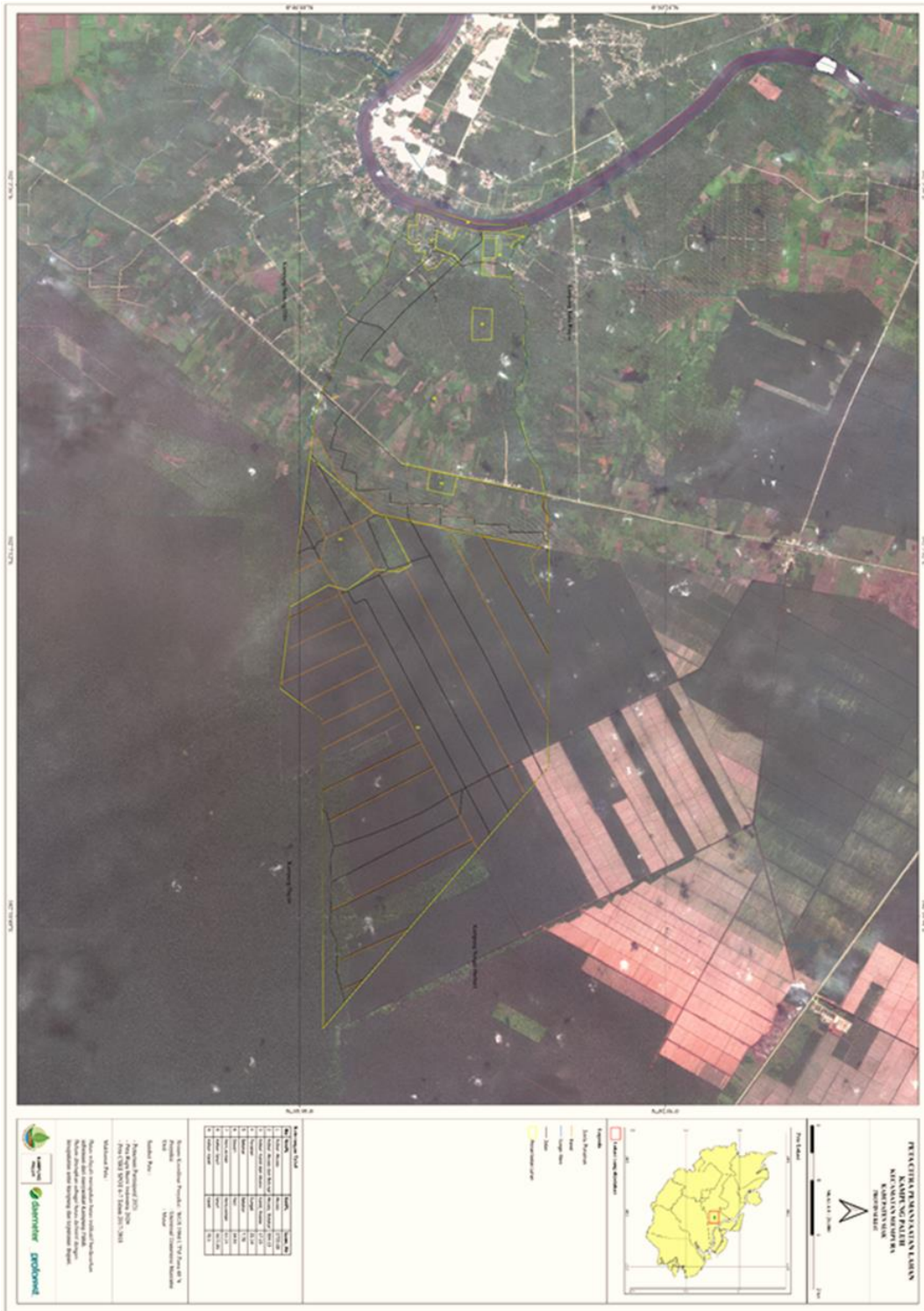
Gambar 14 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Gambar 15 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Paluh

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DMPGM Kampung Paluh tahun 2021 dapat dilihat bahwa penguasaan lahan terbesar di Kampung Paluh adalah oleh perusahaan yaitu PT. Arara Abadi dengan luasan sebesar 2.949,44 ha. Kondisi eksisting lahan yang dikuasai oleh perusahaan ini berupa Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan jenis tanaman Akasia yang produksinya untuk memasok kebutuhan industri kertas. Penguasaan lahan oleh perusahaan ini seluruhnya berada pada sebagian besar lahan gambut yang ada di Kampung Paluh dan penguasaan lahan ini telah mulai sejak pertengahan dekade 1990-an.

Penguasaan lahan terbesar selanjutnya adalah penguasaan lahan oleh masyarakat dengan luas lahan yang dikuasai adalah sekitar 1.601,62 ha. Kondisi eksisting lahan yang dikuasai oleh masyarakat terdiri dari pemukiman, kebun Kelapa Sawit, kebun Karet, dan semak belukar. Jika dilihat dari pemanfaatannya, penguasaan lahan oleh masyarakat didominasi oleh kebun Kelapa Sawit. Adapun penguasaan lahan oleh masyarakat ini berada pada jenis tanah gambut dan tanah mineral, meskipun yang lebih besar dikuasai masyarakat adalah lahan dengan jenis tanah mineral.

Penguasaan lahan berikutnya adalah Pemerintah Daerah Kabupaten, penguasaan lahan seluas 200,27 ha ini dimanfaatkan sebagai kebun Kelapa Sawit yang dikelola oleh masyarakat melalui koperasi. Meskipun dikelola masyarakat oleh Koperasi, tetapi tidak seluruhnya kini dikelola oleh masyarakat Kampung Paluh. Hal ini terjadi karena adanya pengalihan pengelolaan lahan kepada masyarakat di luar Kampung Paluh oleh warga Kampung Paluh yang mendapatkan kavling kebun di lahan tersebut. Di dalam Penguasaan lahan oleh Pemda ini juga terdapat kavling yang menjadi bagian dari Pemerintah Kampung Paluh dan hasilnya menjadi pendapatan bagi pemerintah Kampung Paluh. Penguasaan lahan oleh Pemda ini semuanya berada di lahan berjenis tanah gambut.

Terdapat area perairan seluas 25,14 ha yang merupakan Sungai Siak dan penguasaannya adalah oleh negara. Meskipun demikian, masyarakat terutama mereka yang bermata pencaharian sebagai nelayan selama ini telah memanfaatkan sumber daya perairan ini untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keseharian.

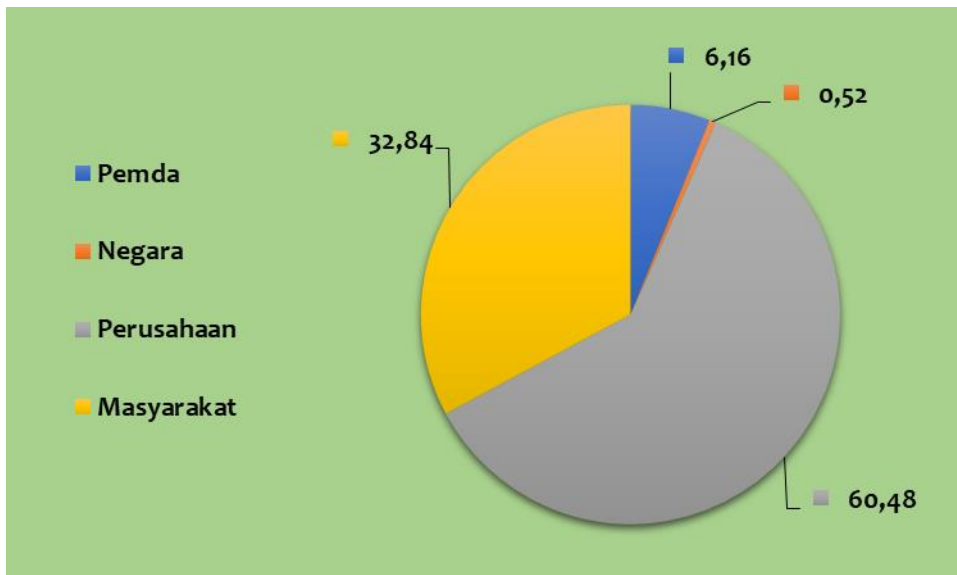
Penguasaan lahan dan sumber daya alam di Kampung Paluh secara lebih terperinci baik luasan, persentase dan posisinya dapat dilihat pada tabel, diagram, dan peta berikut ini:

Tabel 28 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam Kampung Paluh

No.	Penguasaan	Pemanfaatan	Luas (ha)
1.	Pemda	Kebun Sawit	300,27
2.	Negara	Perairan	25,14
3.	Perusahaan	HTI	2.949,44
4.	Masyarakat	Kebun Sawit, Kebun Karet, Pemukiman, Sawah, & Belukar	1.601,62
Total			4.876,47

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Gambar 17 Diagram Persentase Penguasaan Lahan Kampung Paluh



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

Penguasaan lahan gambut yang ada di Kampung Paluh sebagian besarnya dikuasai oleh pihak swasta. Sehingga hampir secara keseluruhan kanal atau parit yang ada di Kampung Paluh dibangun dan dikuasai oleh PT. Arara Abadi dan posisi letak kanal berada di dalam area perkebunan perusahaan. Karena pemanfaatan lahan gambut yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi adalah untuk kebutuhan industri bubur kayu dan kertas dengan jenis tanaman akasia tentunya pengelolaan yang dilakukan menggunakan sistem kanalisasi dengan membangun kanal/atau parit dengan jumlah yang banyak.

Sedangkan Penguasaan lahan gambut oleh masyarakat selain bermula dari pembukaan lahan dari bagian Barat wilayah Kampung Paluh, juga karena adanya pembangunan jalan sebagai jalan inspeksi pipa minyak dan gas yang melintas di lahan gambut di sekitar pertengahan wilayah Kampung Paluh. Dengan adanya akses jalan ini yang kemudian memudahkan warga untuk mulai membuka lahan gambut di sepanjang jalan tersebut. Kini selain untuk pertanian dan perkebunan, sudah terdapat pemukiman beserta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di area tersebut.

8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)

Peralihan hak atas tanah di Kampung Paluh dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan sistem pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi sehingga saat ini sebagian lahan lahan yang terdapat di Kampung Paluh kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar kampung. Jual-beli lahan yang terjadi umumnya untuk perkebunan sawit. Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar.

Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan mesjid atau mushola.

Dalam sistem waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu di umumnya menggunakan surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung, selanjut diserahkan kepada pemilik untuk melanjutkan ke pembuatan sertifikat tanah ke Badan Pertanahan (BPN).

8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut

Jarang sekali ditemukan sengketa lahan yang terjadi antar sesama masyarakat di Kampung Paluh. Biasanya sengketa/konflik dalam penguasaan lahan yang terjadi antar sesama masyarakat Kampung Paluh biasanya karena belum jelas batas lahan yang dikuasai oleh masing-masing anggota masyarakat. Penyelesaian sengketa/konflik atas penguasaan lahan di Kampung Paluh pada umumnya ditempuh warga dengan mengadukan masalah kepada Penghulu. Berdasarkan dari laporan warga, penghulu akan memanggil para kedua belah pihak yang bersengketa dan diupayakan untuk diselesaikan dengan melalui musyawarah hingga tercapai mufakat di antara keduanya.

Konflik di lahan gambut yang masih terjadi hari ini justru antara masyarakat dengan perusahaan (pemegang izin konsesi).



BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA

Program pembangunan jangka menengah selama lima tahun di Kampung Paluh dirumuskan dalam Musrembang (Musyawarah Rencana Pembangunan) kampung yang melibatkan masyarakat dan dituangkan di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam). RPJMKAM ini berisikan garis besar rencana kegiatan, sumber pendanaan, dan penggunaannya oleh Pemerintah Kampung Paluh. Berdasarkan Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kampung Paluh Tahun 2020–2025, rencana kegiatan terbanyak berada pada Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, Sub Bidang Pembangunan, Rehabilitasi, pemeliharaan dan pemanfaatan Infrastruktur Kampung.

Pada saat musrembang kesepakatan yang terbentuk adalah prioritas pada rencana pembangunan infrastruktur yang ada di kampung terutama pembangunan jalan. Pembangunan jalan dianggap sebagai kebutuhan utama untuk meningkatkan produktifitas masyarakat dengan mempermudah akses hingga ke lokasi-lokasi yang sebelumnya sulit dijangkau sehingga pembangunan serta perkembangan perekonomian masyarakat untuk ke depannya akan lebih merata. Masih perlu dilihat dan dicermati ke depan bahwa pembangunan jalan dan seluruh kegiatan pembangunan lain di Kampung Paluh dapat menghambat berjalannya restorasi ekosistem serta tidak berpotensi untuk merusak lahan gambut yang ada di kampung ini.



BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE

Persepsi masyarakat terhadap restorasi gambut dihasilkan melalui wawancara yang menggali data/informasi secara umum, pendapat serta pandangan dari aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan adat, petani, perwakilan kelompok perempuan, pemuda/pemudi dan pedagang (atau pelaku sektor jasa di desa) di Kampung Paluh.

Berdasarkan hasil penggalian informasi tentang persepsi masyarakat terhadap restorasi gambut, secara umum narasumber mengetahui tentang gambut tetapi sebagian besar masyarakat belum mengetahui bentuk dari restorasi gambut karena belum pernah ada sosialisasi di tingkat kampung. Sosialisasi yang pernah dilakukan di tingkat kabupaten atau kecamatan dengan melibatkan beberapa tokoh kampung terutama pemerintah kampung sehingga informasi mengenai restorasi gambut tidak menyentuh seluruh masyarakat.

Tentang pembasahan lahan gambut untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan selama ini belum pernah dilakukan di Kampung Paluh, baik oleh pemerintah kampung maupun dari pihak lain sehingga pengetahuan masyarakat tentang pembasahan lahan gambut untuk mencegah karhutla sangat minim.

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang cocok untuk di lahan gambut sangat minim karena selama ini belum pernah ada sosialisasi dari pihak manapun. Masyarakat mengolah lahan gambut untuk pertanian maupun perkebunan berdasarkan pengalaman turun temurun dan berdasarkan pengamatan serta berbagi pengalaman dari kampung tetangga.

Hingga sekarang ini belum pernah ada proyek restorasi gambut yang pernah dilakukan di Kampung Paluh baik oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Jika seandainya ada program restorasi lahan gambut yang dilaksanakan di Kampung Paluh, masyarakat berpendapat bahwa sangat mungkin program akan berhasil karena sebagian besar kehidupan masyarakat bergantung terhadap lahan perkebunan yang merupakan lahan gambut dan ini akan menjadi motivasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam serta mencegah kebakaran.



BAB XI PENUTUP

11.1. Kesimpulan

Kampung Paluh secara administrasi berada di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau, dan terdiri dari 3 dusun, 3 RK, dan 8 RT. Letak astronomis kampung ini pada koordinat $102^{\circ} 03' 48,00''$ - $102^{\circ} 11' 53,87''$ BT dan $0^{\circ} 46' 36,61''$ - $0^{\circ} 49' 15,1''$ LU. Letak geografis Kampung Paluh berada di tepi Sungai Siak, serta diapit dua sungai yang bermuara ke Sungai Siak yaitu pada bagian Utara wilayah kampung terdapat Sungai Pinang dan pada bagian Selatan mengalir Sungai Tonggak. Kedua anak sungai Sungai Siak beserta Sungai Siak merupakan batas alam dari wilayah Kampung Paluh.

Penduduk Kampung Paluh pada tahun 2021 berjumlah 1.686 jiwa yang terdiri laki-laki 841 jiwa dan perempuan 845 jiwa yang semuanya terhimpun dalam 481 KK (Pemerintah Kampung Paluh 2021). Masyarakat di kampung ini terdiri dari beberapa etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, Bugis, dan Banjar. Etnis/suku mayoritas di Kampung Paluh adalah suku Melayu. Masyarakat di Kampung Paluh mayoritas adalah pemeluk agama Islam, sedangkan sisanya beragama Kristen. Mata pencaharian masyarakat Kampung Paluh secara umum terbagi dalam pekerja formal yang bekerja pada instansi/lembaga pemerintahan, dan badan hukum/perusahaan swasta. dan pekerja non formal adalah warga yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Masyarakat Kampung Paluh saat ini mayoritas merupakan pekerja non formal dengan jumlah terbesar sebagai petani. Tak semua warga merupakan pekerja formal dan non formal, karena terdapat warga Kampung Paluh yang dalam kesehariannya sebagai pelajar, ibu rumah tangga, dan warga yang belum bekerja.

Kampung Paluh dengan luas wilayah 4.876,47 ha, berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DMPGM 2021 terdiri dari tanah gambut seluas 3.830,77 ha atau 78,56% luas wilayah kampung, dan tanah non gambut (mineral) sebesar 1.045,70 ha yang setara 21,44% luas kampung ini. Kawasan Gambut di Kampung Paluh umumnya merupakan gambut dalam dan sangat dalam yang pada beberapa lokasi kedalamannya hampir mencapai 7 meter. Gambut sangat dalam

(300 - <500 cm) merupakan lahan gambut terluas di Kampung Paluh yang membentang dari pertengahan wilayah hingga ke batas di bagian timur. Selain terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial, pemanfaatan lahan gambut di Kampung Paluh digunakan oleh masyarakat terutama sebagai kebun Kelapa Sawit, meski terdapat juga didalamnya kebun campuran berupa Karet dan Akasia. Selain pemanfaatan oleh masyarakat, lahan gambut juga dimanfaatkan dan menjadi penguasaan lahan terbesar di Kampung Paluh oleh perusahaan pemegang konsensi HTI untuk menanam Akasia.

Beroperasinya perusahaan HTI membuka hutan pada area lahan gambut secara masif dan dengan skala lebih besar di wilayah Kampung Paluh. Pembukaan lahan hutan alam menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI) ini diiringi pembuatan kanal-kanal yang menyebabkan lahan gambut mengering sehingga rentan terbakar terutama saat musim kemarau. Mengeringnya lahan gambut menjadi penyebab Karhutla pada tahun 2015, Karhutla di area dengan luas sekitar 378,19 hektare pada lahan gambut yang dikuasai perusahaan di bagian timur wilayah Kampung Paluh. Jumlah korban bencana karhutla dan asap yang pernah terjadi di Kampung Paluh tidak didapatkan secara pasti jumlah jiwa terdampak serta jenis penyakit dan gangguan kesehatan yang diderita masyarakat Kampung Paluh. Masyarakat Kampung Paluh umumnya menyatakan ketika terjadi bencana karhutla dan asap, banyak dari warga yang mengalami sakit batuk akan tetapi tidak ada yang parah harus dibawa ke rumah sakit atau hingga meninggal dunia.

11.2. Saran

Selama melakukan penyusunan Profil Desa Peduli Gambut Kampung Paluh, ada banyak saran dan masukan yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, Pemerintah Kampung Paluh dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove. Saran dan masukan ini setidaknya akan terkait di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat.

1. Berbagai potensi yang ada di Kampung Paluh masih bisa ditingkatkan agar memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi yang berguna untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.
2. Adanya alih pengetahuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan ruang, kawasan hutan dan lahan gambut kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan di kampung Paluh
3. Diperlukan pendampingan dan asistensi terhadap pemerintah kampung terkait pelaksanaan program restorasi gambut terutama dalam mensinergikan program pembangunan desa dengan restorasi gambut di Kampung Paluh

4. Adanya upaya penyelesaian sengketa lahan dengan pendampingan yang intensif oleh pemerintah kampung maupun pihak ketiga terhadap sengketa lahan yang ada di Kampung Paluh
5. Masih dibutuhkan dukungan untuk berbagai sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan kebakaran di lahan gambut oleh Pemerintah Kampung.
6. Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas petani khususnya berkaitan dengan praktik-praktik baik pertanian berkelanjutan di lahan gambut.

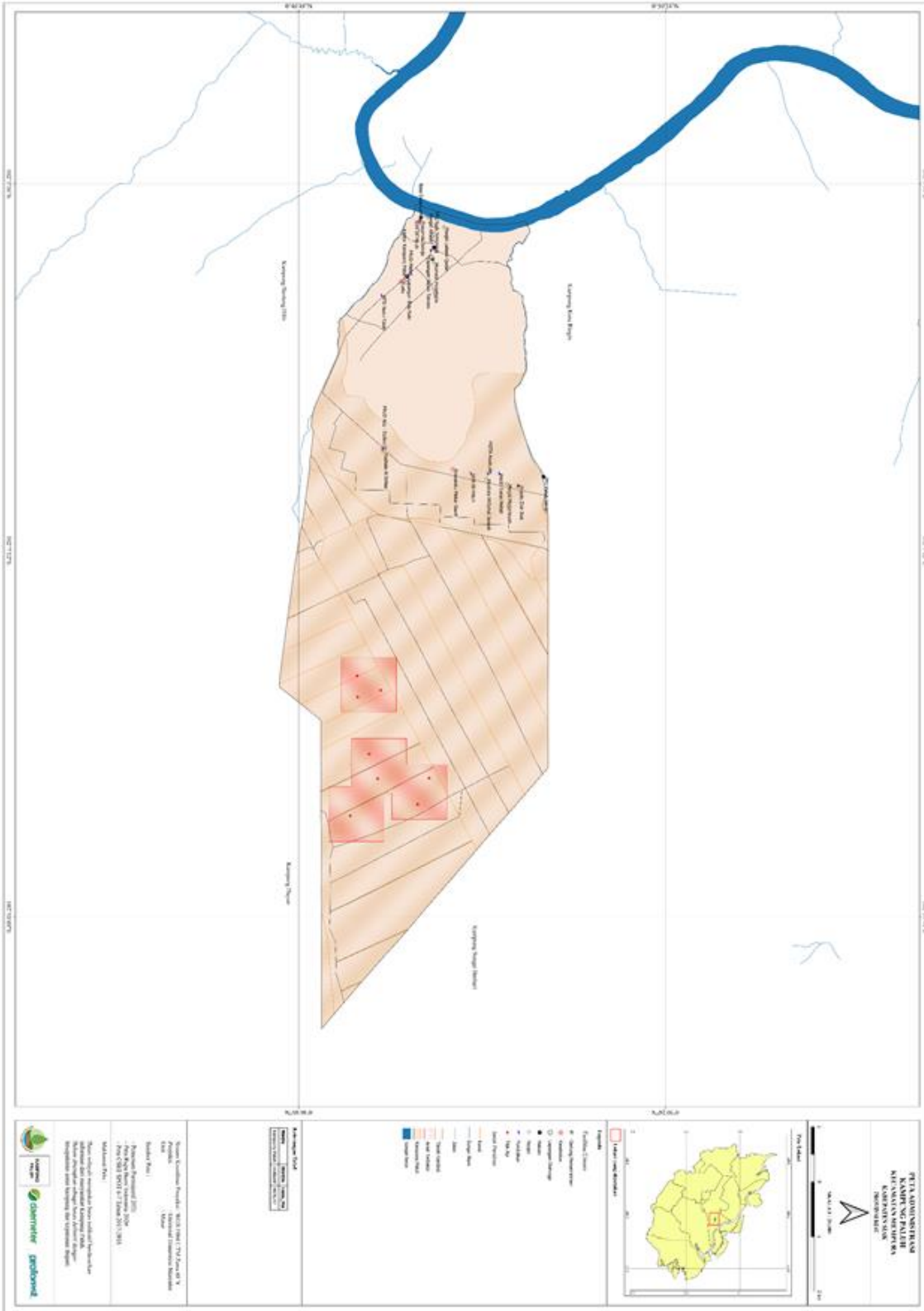
DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Siak (2021) Kecamatan Mempura dalam Angka 2021, Kabupaten Siak: BPS Kabupaten Siak
- Climate-Data.Org. (2021). Climate Paluh (Indonesia) 2020. Climate-data.Org, diakses 1 Desember 2021, dari: <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/tuah-indrapura-581877/>.
- Ditjen Bina Pemerintah Desa Kemendagri (2021) Profil Desa/Kelurahan: Data Pokok Kampung Paluh, diakses 1 Desember 2021, dari http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/
- Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri (2021, Juni 30) Aplikasi Visualisasi Data Kependudukan, diakses 1 Desember 2021, dari Portal Sistem Informasi Geografis Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri: <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>.
- Pemerintah Kampung Paluh (2021) Profil Kampung Paluh, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Paluh.
- Sri Najiyati, Lili Muslihat, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005) Panduan Pengelolaan Lahan Gambut berkelanjutan. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Suryadiputra, I. N. (2018). Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.

LAMPIRAN

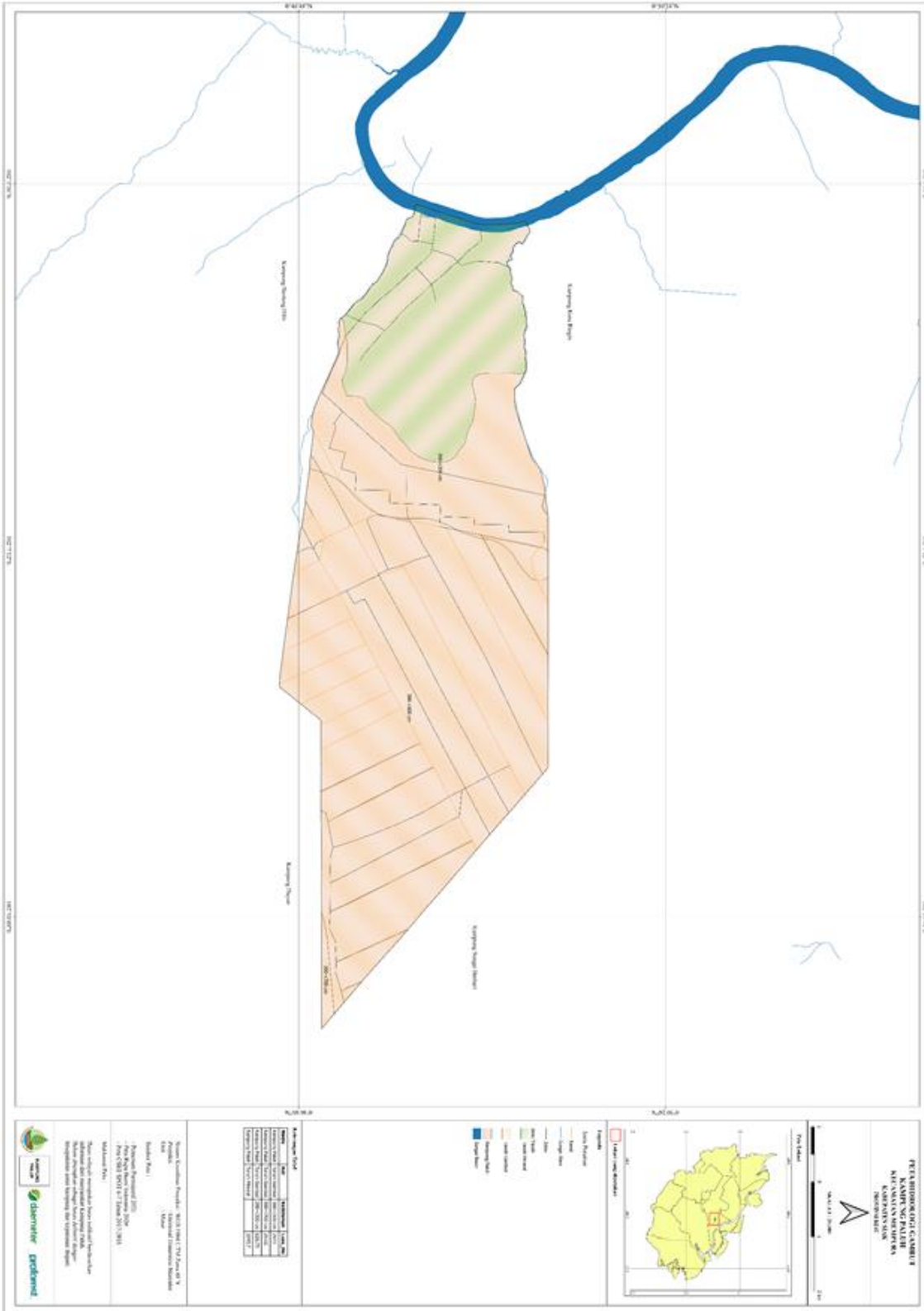
Dokumentasi

Peta Administrasi Kampung Paluh



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.

Peta Hidrologi Gambut Kampung Paluh



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Paluh 2021.



Kampung
Paluh



daemeter

proforest

